

**BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI
DAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA MURANTE
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



BOSUWA

Oleh

SYAHARUDDIN

4590030104 | 9010743111137

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG
1995

BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI
DAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA MURANTE,
KECAMATAN SULI, KABUPATEN LUWU

OLEH

Syahrudin

4590030104/90107431111137

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

UNIVERSITAS

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Universitas " 45 "

Ujung Pandang

1995

BUSUWA

Disetujui Oleh

(DR. Ir. H. M. Syawal Salako, MSc)

Pembimbing I

(Ir. M. Jamil Gunawi)

Pembimbing II

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian Univ " 45 "

(Ir. Thomas Tahir)

LEMBARAN PENGESAHAN

Disahkan / Disetujui Oleh
Rektor Universitas " 45 "



(DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA.)

UNIVERSITAS
BOSOWA

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin



(DR. Ir. H. Ambo Ala, MS)

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas " 45 "



(Ir. Darussalam Sanusi)

BERITA ACARA

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor : SK 705/01/U-45/XI/1994 tgl. 29 Nopember 1994 tentang ujian Skripsi, maka pada hari ini Rabu 7 Juni 1995, Skripsi diterima kemudian disahkan setelah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S₁) pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian terdiri dari atas:

Panitia Ujian Skripsi

Ketua : Ir. Darussalam Sanusi (.....)

Sekretaris : Ir. M. Jamil Gunawi (.....)

Susunan Anggota Tim Penguji:

1. DR. Ir. H. M. Syawal Salako, MSc. (.....)
Ketua

2. DR. Ir. A. Rahman Mappangaia, MS (.....)
Anggota

3. Ir. H. Nazaruddin Lo, MS (.....)
Anggota

4. Ir Jonathan D. Pualillina, MS (.....)
Anggota

5. Ir. M. Jamil Gunawi (.....)
Anggota

6. Ir. Thomas Tahir (.....)
Anggota

Diketahui Oleh:

Rektor Universitas "45"

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

(DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA)

(DR. Ir. H. Ambo Ala, MS)

RINGKASAN

SYAHARUDDIN, 4590030104/9010741111137, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang. BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA MURANTE, KECAMATAN SULI, KABUPATEN LUWU. Penelitian dibawah bimbingan Bapak DR.Ir.H.M. Syawal Saloko, MSc dan dan Ir.M. Jamil Gunawi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap hasil petani padi, dan untuk mengetahui apakah usahatani padi menguntungkan para petani.

Penelitian ini berhipotesiskan bahwa penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan obat-obatan berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman padi, dan usahatani padi dapat responden dari 480 orang petani yang ada dilokasi penelitian.

Penelitian ini berhipotesiskan bahwa penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan obat-obatan berpengaruh terhadap hasil produksi bagi petani.

Penentuan petani responden dipilih secara acak sederhana sejumlah 30 orang petani responden dari 480 orang petani yang ada dilokasi penelitian.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis linear berganda menunjukkan bahwa dari kelima variabel bebas

yang diteliti, dimana dalam hal ini yaitu luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi tanaman padi. Dan pada analisis R/C ratio, dimana hasil menunjukkan bahwa nilai R/C ratio, dimana hasil menunjukkan bahwa nilai R/C ratio adalah 2,6 . dalam hal ini berarti bahwa R/C ratio lebih besar dari satu, maka dengan demikian usahatani padi menguntungkan bagi petani.



BIOGRAFI PENULIS

SYAHRUDDIN, dilahirkan pada tanggal 23 Juli 1970 di Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dari pasangan suami istri Almarhum Sayyeng dengan Hadirah yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pada tahun 1983, menamatkan pendidikan di sekolah Dasar Negeri 10 Murante, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Suli, dan selanjutnya masuk sekolah lanjutan atas pada tahun 1987 di SMA Negeri Belopa dan tamat pada tahun 1990, dan pada tahun itu juga setelah gagal masuk di Universitas Hasanuddin, ikut testing di Universitas Pertanian Jurusan teknologi Pertanian, kemudian pada tahun 1991 pindah di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Oleh karena atas berkat rahmat-nya jualah sehingga skripsi ini yang berjudul "Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian pada jurusan sosial ekonomi pertanian fakultas pertanian universitas "45" Ujung pandang.

Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini terwujud berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu patutlah bagi penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak DR.IR.H.M. Syawal Saloko, MSc, dan Bapak Ir.M. Jamil Gunawi, selaku pembimbing I, dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam penulisan ini.
2. Bapak Ir. Darussalam Sanusi, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak Ir.Thomas Tahir, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universtas "45" Ujung Pandang.
4. Bapak dan Ibu dosen pengasuh pada jBurusan sosial ekonomi pertanian baik Universitas "45" maupun dari

Unhas.

5. Bapak Kepala Desa Murante beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis dalam rangka pengambilan data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak petani responden di Desa Murante yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya kepada mahasiswa jurusan sosial ekonomi pertanian universitas "45" Ujung Pandang.
8. Semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam rangka penulis skripsi ini.

Teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda almarhum Saiyyeng dan Ibunda Hadirah tercinta, serta kakak-kakakku dan adikku yang dengan tulus memberikan bantuan baik bersifat materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada fakultas pertanian universitas "45" Ujung Pandang.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang melimpah dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis memohon doa restu dan berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

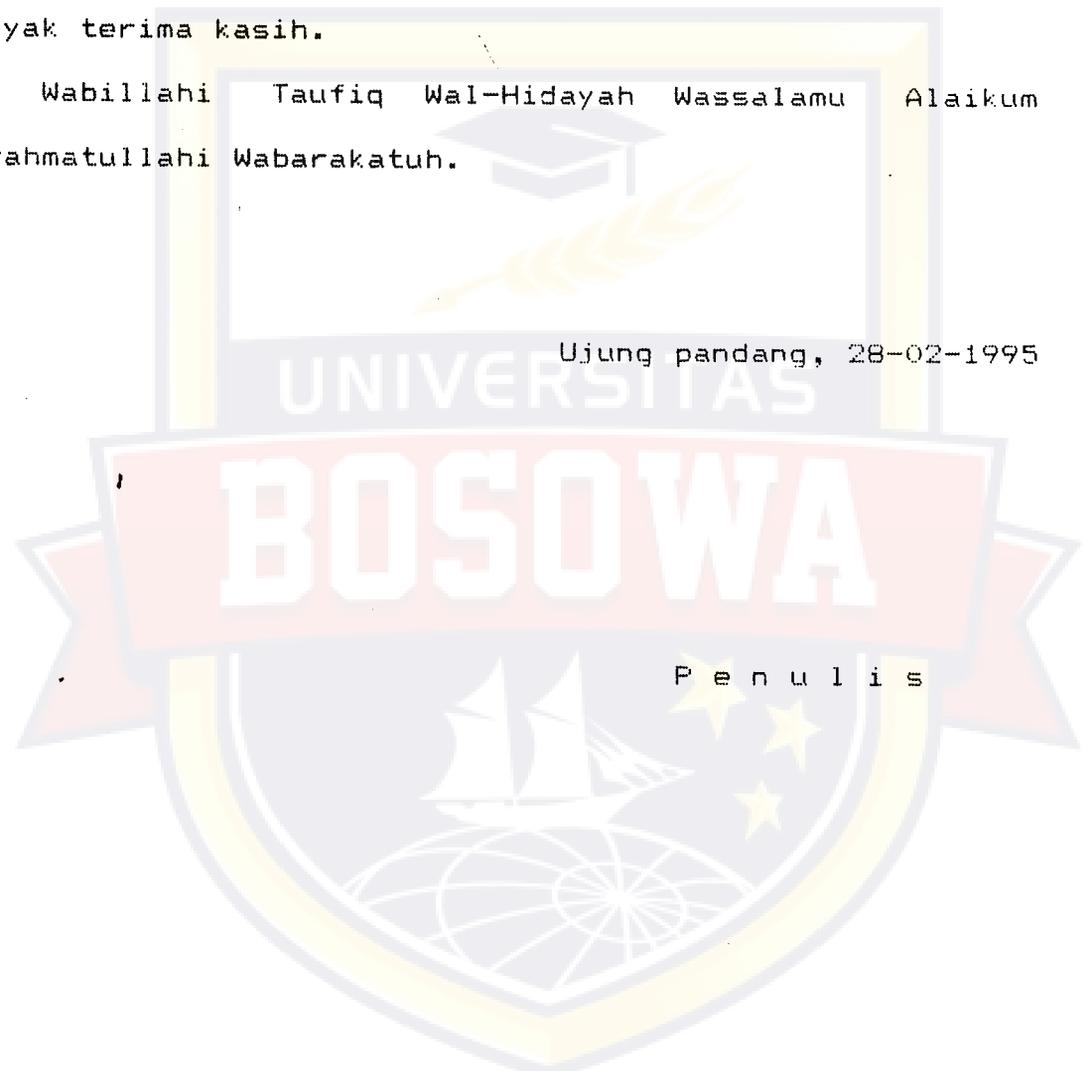
Dalam penulisan skripsi ini disusun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penulis dengan berbagai keterbatasan sehingga bila dilihat dari segi sistematika serta teknis pembahasannya masih terdapat kekurangan dan kele-

mahan sebagai suatu karya ilmiah.

Oleh karena itu dengan penuh keterbukaan mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritikan tersebut penulis banyak terima kasih.

Wabillahi Taufiq Wal-Hidayah Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ujung pandang, 28-02-1995



UNIVERSITAS
BOSOWA

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	#
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
BIOGRAFI PENULIS	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Pertanian	6
2.2. Pengertian Produksi	8
2.3. Pengertian Fungsi Produksi	13
2.4. Pengertian Pendapatan	17
2.5. Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Penentuan Petani Responden	21
3.3. Pengumpulan Data	21
3.4. Analisa Data	22
3.5. Konsep Opeerasional	25

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	28
4.1. Letak dan Pembagian Administrasi Wilayah .	28
4.2. Keadaan Iklim dan Topografi	29
4.3. Keadaan Pertanian	30
4.4. Keadaan Penduduk	31
4.4.1. Jumlah Penduduk	31
4.4.2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
4.4.3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian .	33
4.5. Sarana dan Prasarana	34
4.5.1. Sarana Perhubungan dan Transportasi	34
4.5.2. Sarana Komunikasi	36
4.5.3. Prasarana Desa	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1. Identitas Pendidikan	38
5.1.1. Umur	38
5.1.2. Tingkat Pendidikan	40
5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani	42
5.1.4. Tanggungan Keluarga	44
5.1.5. Status Petani Responder	45
5.1.6. Luas Lahan Garapan	46
5.1.7. Jumlah Bibit Yang Digunakan	48
5.1.8. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan	49
5.1.9. Jumlah Pupuk Yang Digunakan	52
5.1.10. Jumlah Obat-obatan Yang Digunakan .	55
5.2. Pendapatan Bersih Petani	58
5.3. Analisis Regresi Linear Berganda	59

5.3.1. Hubungan Antara Keseluruhan Variabel Bebas (X), Dengan Variabel Tak Bebas X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap suatu Variabel Tak Bebas (Y), Atau Produksi

Padi 62

5.4. Analisis R/C Ratio Usahatani Padi 66

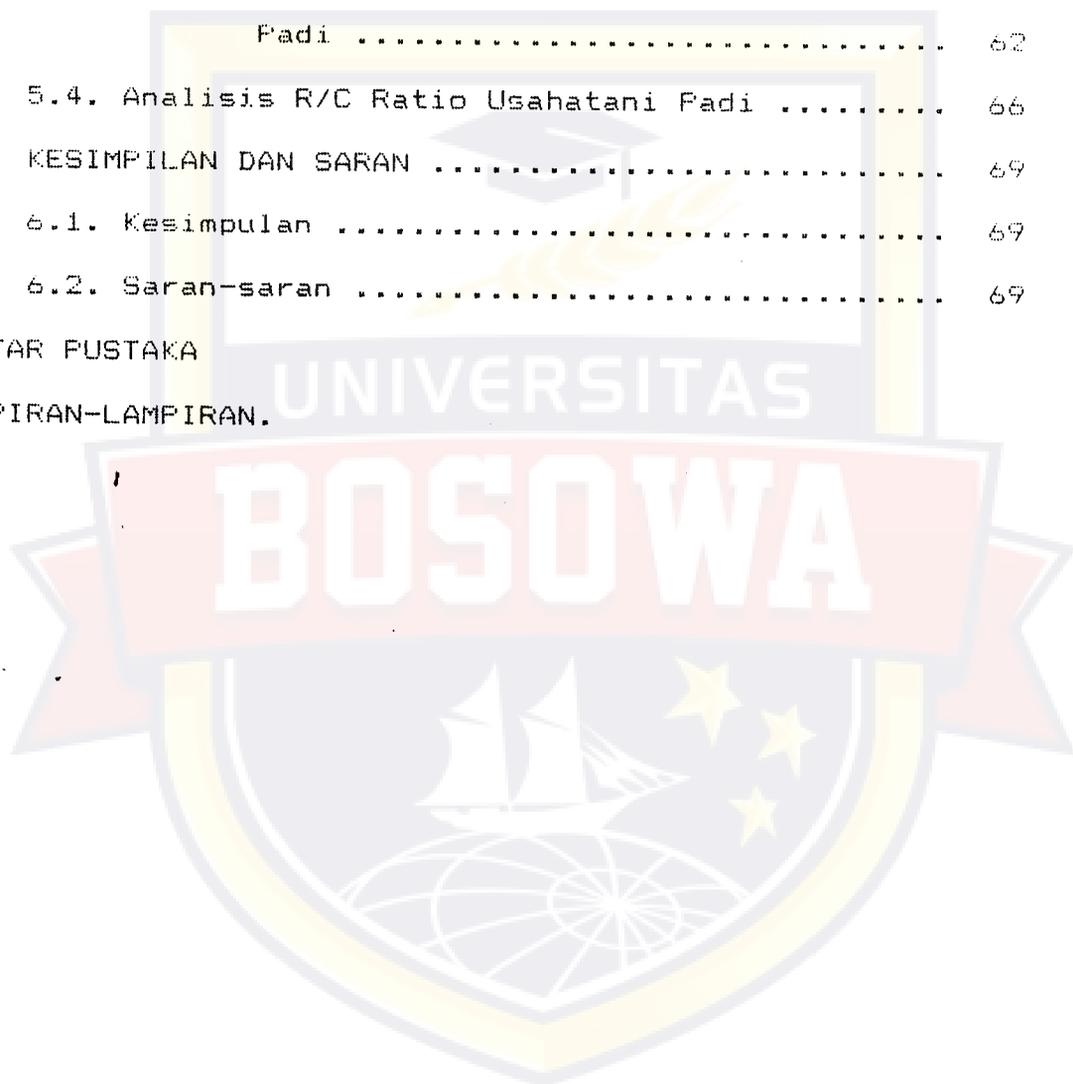
VI. KESIMPILAN DAN SARAN 69

6.1. Kesimpulan 69

6.2. Saran-saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.



DAFTAR TABEL

Tabel.

1. Jumlah Dusun, RW, RT, dan KK di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	28
2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya Di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	30
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	31
4. Penduduk Menurut Mata Pencacaharian di Desa Murante Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	32
5. Penduduk Menurut Mata Pencacaharian di Desa Murante Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	33
6. Sarana Perhubungan Berupa Jalan dan Jembatan di Desa, Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994 ..	34
7. Jumlah dan Jenis Kendaraan di Desa Murante . Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	35
8. Jumlah dan Jenis Sarana Komunikasi di Desa Murante Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	36
9. Jumlah dan Jenis Prasarana Yang Ada di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	37
10. Kelompok Umur Petani Responden di Desa Murante Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	39
11. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	41
12. Pengalaman Berusaha Tani Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	43
13. Jumlah Tanggungan Keluarga Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	44
14. Status Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli Kab. Luwu, Tahun 1994	46
15. Luas Lahan Garapan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	47

16. Jumlah Bibit Yang Digunakan Oleh Petani Respon- den di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	48
17. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	50
18. Jumlah Pupuk Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun - 1994	53
19. Jumlah Penggunaan Obat-obatan Oleh Petani Respon- den di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Ta- hun 1994	56
20. Hubungan Antara Keseluruhan Variabel Bebas (X) Dengan Variabel Tak Bebas (Y), Terhadap Tanaman Padi di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Regresi Linear Berganda, Tahun 1994	69
2. Identitas Petani Responden Dalam Usahatani Padi di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	73
3. Jumlah Penggunaan faktor Produksi Oleh Masing- Masing Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli Kab. Luwu, Tahun 1994	74
4. Total Cost, Total Penerimaan, Pendapatan Bersih Serta R/C Ratio Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	75
5. Jumlah Biaya Variabel yang Gunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	76
6. Jumlah Biaya Tetap Yang Digunakan Oleh Petani Res- ponden di Desa Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Tahun 1994	77

I. PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia yang dimulai dari PELITA pertama sampai PELITA kelima, pada dasarnya dilakukan oleh bangsa Indonesia dan ditujukan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu peranan yang sangat menentukan dan ditentukan dalam pembangunan itu ialah manusia itu sendiri, baik sebagai pelaku maupun sebagai tujuan dari pembangunan.

Salah satu langkah yang telah diambil pemerintah dalam pembangunan dewasa ini adalah pembangunan disektor pertanian sebagai kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi pangan dan pendapatan petani. Untuk meningkatkan produksi dalam suatu negara adalah suatu tugas yang sangat harus dirubah oleh orang-orang atau kelompok yang berbeda-beda pula, (Mosher AT, 1979).

Untuk mencapai sasaran pembangunan disektor pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, perikanan, serta kehutanan akan terus dikembangkan menjadi pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Untuk itu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dewasa ini adalah intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi yang dilaksanakan sampai sekarang akan dilanjutkan dan ditingkatkan.

Seperti telah kita ketahui bahwa Kabupaten Luwu adalah salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar penduduknya bergerak dalam sektor pertanian khususnya tanaman pangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian dan hal ini didukung oleh potensi sumber daya alam.

Kecamatan Suli merupakan salah satu wilayah penghasil tanaman padi. Berhasil tidaknya tanaman padi tersebut sangat didukung oleh adanya faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

1.2. Permasalahan

Dari uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Sampai sejauh manakah faktor produksi berpengaruh terhadap produksi petani padi.
2. Apakah usahatani tersebut menguntungkan para petani.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap hasil petani padi.
2. Untuk mengetahui apakah usaha tani padi benar-benar menguntungkan para petani.

Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Adanya suatu rekomendasi bagi penentu kebijakan dalam menentukan kegiatan penyuluhan pertanian yang mana perlu ditingkatkan untuk menunjang tingkat produksi padi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang relatif sama.





II. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu sektor perekonomian yang sangat peka terhadap kehidupan umat manusia adalah sektor pertanian, dan dalam pengembangannya tidak terlepas dari segala segi, baik yang mendukung maupun menghambat. Oleh karena itu peneluhannya bukan saja berlandaskan pada aspek praktis akan tetapi aspek nalaria yang bersifat dinamis sangat dibutuhkan untuk menopang kelangsungan maupun dalam pengembangannya, hal ini didasarkan pada pola pemikir bahwa sektor pertanian bukan saja sebagai salah satu sektor pertanian bukan saja sebagai salah satu sektor primer dalam kelangsungan hidup perekonomian dalam arti yang riil, akan tetapi sektor pertanian juga mempunyai keterkaitan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya didalam segala aspek kehidupan ekonomi masih tetap diwarnai dan didominasi oleh sektor pertanian.

Oleh karena itu berkenaan dengan landasan awal dari pemikir tersebut, maka sebelum lebih jauh menilik permasalahan pokok dan pemecahannya dari salah satu output pertanian yaitu produksi padi dalam hal menelaah atau menganalisa tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, maka penulis terlebih dahulu menyertakan beberapa pengertian-pengertian dan aspek lainnya yang dikutip dari beberapa

literatur yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

2.1 Pengertian Pertanian

Petani sebagai manusia tidak akan terlepas dari sifat-sifat manusia itu sendiri. sebagai perorangan. Petani dalam kehidupannya usahatannya yaitu bekerja, belajar dengan daya khayal yang kreatif, belajar dan bercita-cita. Kesanggupan untuk belajar dan berfikirilah yang menyebabkan ia mempunyai keterampilan menjadi penggerak dan manajer pada usahatannya. Dengan kemampuan petani yang demikian inilah memungkinkan ia dapat mempelajari teknik-teknik baru dengan ilmunya dan dapat merubah metode lama menjadi metode baru yang lebih modern hingga usahatannya lebih produktif, (Soeharjo dan Dahlan Patong, 1978).

Peningkatan produksi berdasarkan atas kenaikan produktivitas dapat dilaksanakan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (bibit unggul yang resisten terhadap patogen dan sebagainya), dengan penggunaan bibit unggul yang resisten terhadap patogen dan penerapan teknologi modern telah membawa hasil dari sudut peningkatan produksi secara menyeluruh, (Sumitro Djoyohadikusumo, 1977).

Dari uraian diatas, maka pengertian pertanian menurut A.T. Mosher 1983, adalah pertanian merupakan proses produk khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan

tanaman dan hewan. Menurut Prof.DR. Moelyadi Banoewidjojo (1983), menyatakan bahwa pertanian segala kegiatan manusia dalam mencukupi kebutuhannya melalui usaha-usaha reproduksi secara organis.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keberhasilan pengelolaan suatu tanaman pada suatu usahatani dalam upaya meningkatkan hasil padi pada khususnya dan tanaman-tanaman pertanian lainnya pada umumnya, hal ini tergantung pada efektifitasnya seorang petani dalam menggunakan serta mengalokasikan sebagian faktor-faktor dari sarana dan prasarana ke dalam usahatani yang dikelolanya, atau keterampilan petani dalam menggunakan akan faktor produksi.

pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan secara organis dan reproduktif. Adapun pengertian organis dalam pertanian adalah sebagai pengolahan yang memenuhi kriteria tertentu dari bidang pertanian.

Menurut Mubyarto (1986), menyatakan bahwa pertanian dalam arti luas atau biasa disebut perusahaan pertanian adalah perusahaan pertanian untuk memproduksi hasil tertentu dengan hasil pertanian seragam dibawah manajemen yang terpusat dan menggunakan metode-metode ilmiah dan teknik-teknik pengolahan yang efisien. Sedangkan dalam arti yang sempit atau pertanian rakyat adalah usaha pertanian keluarga dimana memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pertanian merupakan suatu kegiatan yang diusahakan bersama dibawa suatu manajemen yang berpengalaman, serta pertanian adalah suatu usaha yang dikelola oleh perseorangan atau individu (keluarga), guna menghasilkan suatu output atau hasil tertentu.

2.2. Pengertian Produksi

Hasil produksi, seperti sebanyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi pengertian tidak begitu jauh berbeda, karena teori produksi itu pada dasarnya dimulai dari suatu proses yang menggunakan sejumlah input untuk menghasilkan output (hasil produksi).

Menurut C.E.Bishop (1979), menyatakan bahwa produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang-barang dan jasa yang disebabkan oleh input diubah menjadi barang-barang atau jasa lainnya yang disebut output.

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (1986) menyatakan bahwa faktor produksi adalah komoditi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam proses produksinya, input ini digabung dan diolah untuk menghasilkan suatu output, dan output ini terdiri dari berbagai macam barang atau jasa yang berguna baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk produksi selanjutnya.

Dari pengertian produksi yang dikemukakan diatas adalah merupakan pengertian secara umum, apakah itu

bidang jasa pertanian dan lain-lain, maka disamping itu pengertian selanjutnya secara khusus untuk sektor pertanian bahwa produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal atau hasil yang diperoleh petani pada saat panennya, (Mubyarto,1973).

Dari uraian-uraian diatas, maka dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa seorang petani didalam mengelola usahataniya dihadapkan pada pemakaian berbagai macam faktor-faktor produksi yang tersedia, serta berbagai kemungkinan yang terjadi didalamnya, baik berupa pendapatan yang meningkat, atau resiko kegagalan yang terjadi. Dengan adanya kenyataan ini maka untuk mengurangi hal tersebut, maka seorang petani perlu memiliki keterampilan serta pengetahuan dalam penguasaan teknologi, sebab dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang petani, maka resiko kegagalan yang akan dialami sedikit teratasi.

Menurut Iskandar A.Nuhung (1987), menyatakan bahwa produktivitas kerja seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan yaitu keadaan iklim dan tempat.
2. faktor teknis yaitu termasuk jenis perusahaan, mekanisasi, dan sistim organisasi.
3. Faktor manusia, pengalaman, pendidikan, usia kerja, tanggungan keluarga, dan upah kerja.

Anwas Andiwilaga (1981), memberikan pengertian tentang arti tingkat produksi bahwa produksi ditentukan oleh luas lahan, teknik cara pengelolaan, tingkat kesuburan tanah, daya produksi jenis tanaman yang diusahakan, iklim, jarak tanam, hama, dan patogen, dan cara memungut hasil.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa dengan meningkatkan produktivitas kerja seorang petani, maka pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor guna meningkatkan produksi yang diusahakan oleh petani tersebut, dimana dari faktor-faktor produksi yang ada misalnya tanah, tenaga kerja, modal, skill, atau keahlian, pengalaman, pendidikan, umur dan jumlah tanggungan keluarga. Dengan adanya pengertian ini, maka penulis dapat menyatakan bahwa dalam usaha memproduksi suatu komoditas khususnya dalam hal ini adalah tanaman padi, diperlukan beberapa kombinasi faktor produksi yang mana berupa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan obat-obatan yang digunakan merupakan penunjang untuk meningkatkan produksi padi.

Menurut Anto Dayan (1973), menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara apa yang dihasilkan atau output dengan apa yang dimasukkan atau input dalam satuan waktu tertentu.

Dalam suatu proses produksi pertanian modal merupakan faktor produksi yang mana diartikan sebagai barang-

barang yang bernilai ekonomis yang digunakan untuk mencapai dan meningkatkan mutu suatu barang, (Soeharjo dan Dahlan Patong,1978).

Dari batasan nampak jelas bahwa dalam suatu usaha untuk meningkatkan produksi komoditas, maka diperlukan input atau faktor produksi, sebagai penunjang dari usaha tersebut. Peningkatan produksi dapat diketahui dari perbandingan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan dalam usahatani tersebut.

Tanah adalah tempat petani dalam mengelola usahatani yang diusahakannya. Seorang petani menganggap lahannya sebagai modal yang paling utama bagi mereka, hal ini cukup beralasan karena lahanlah tempat petani memasukkan unsur-unsur faktor produksi suatu tanaman. Menurut seorang pakar agronomi yang bernama Sri Setyati Harjadi (1979), mengatakan bahwa tanah adalah bahagian bumi dimana akar tanaman tumbuh, tanah merupakan komponen hidup dari lingkungan yang utama yang dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi penampilan akan tanaman. Bila tanah salah digunakan, maka tanaman akan kurang produktif.

selanjutnya Sri Setyati Harjadi (1979), menyatakan bahwa dalam mendukung kehidupan tanaman terdapat tiga fungsi tanah, antara lain :

1. memberikan unsur-unsur mineral, melayani baik sebagai medium pertukaran, maupun sebagai tempat pertumbuhan.
2. Memberikan air dan melayaninya sebagai reservoar.

3. Melayani tanaman sebagai tempat berpegang dan bertumpu untuk tegak.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa dalam mengusahakan suatu usahatani diperlukan banyak hal untuk mencapai hasil yang sesuai apa yang diinginkan. Hal-hal yang sangat peka terhadap usaha peningkatan produksi adalah input produksi.

Menurut A.T. Mosher (1980), menyatakan bahwa dalam usaha tani meningkat produksi persatuan luas dan persatuan waktu dapat dicapai dengan menggunakan teknologi baru dalam pengelolaan usahatani, teknologi baru ini menyangkut cara mengerjakan lahan yang lebih baik dari cara yang lama, serta pemakaiin peralatan baru yang dapat menggantikan tenaga manusia sehingga dengan demikian dapat mengefesiensikan waktu maupun biaya dan lain sebagainya.

Dari uraian-uraian diatas, maka untuk lebih menunjang pembahasan selanjutnya, perlu terlebih dahulu kita tarik suatu kesimpulan bahwa dalam memproduksi suatu tanaman diperlukan suatu kombinasi beberapa faktor produksi atau input, misalnya tanah, bibit, tenaga kerja, pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya. Untuk melihat sejauh mana peranan dari masing-masing faktor produksi tersebut, maka dibutuhkan suatu analisis pemecahan yang mana dalam ilmu ekonomi yang dikenal dengan istilah fungsi produksi.

2.3. Pengertian Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan produksi fisik (output).

Menurut Mubyarto (1979), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan beberapa faktor produksi.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan teknis antara jumlah output yang dihasilkan pada setiap jumlah input tertentu, (Paul A. Samuelson, 1986).

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak input yang digunakan dengan efisiensi pemakaian tetap stabil pada label yang telah ditentukan yang dihasilkan besar semakin meningkat pula produksi yang dihasilkan tergantung dari banyaknya faktor produksi yang digunakan.

Menurut I.B. Teken (1977), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari faktor produksi yang digunakan dan tingkat teknologi tertentu pula.

Dengan melihat fungsi produksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya output yang dihasilkan diten-

tukan oleh banyaknya faktor produksi atau input yang digunakan dalam suatu pengelolaan usahatani. Dengan demikian fungsi produksi adalah suatu gambaran yang memberikan pengertian tentang hubungan output yang digunakan.

menurut C.E. Bishop dan W.D. Toussint (1979), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah suatu keadaan yang menggambarkan hubungan matematis, dimana produk faktor produksi yang digunakan.

Dari pengertian-pengertian fungsi produksi, maka pada hakekatnya adalah sama, hanya dalam penyajian yang berbeda-beda. Dengan adanya kenyataan ini, maka secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut fungsi produksi tersebut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n).$$

dimana :

Y = Output (hasil produksi)

X₁, X₂, X₃, X_n = Input (Faktor Produksi yang digunakan).

Dengan melihat fungsi tersebut diatas, maka fungsi tersebut menunjukkan sifat ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini yaitu antara hasil (output) dan input yang digunakan atau dengan kata lain antara faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Dari persamaan matematis diatas, maka Y merupakan hasil atau output, sedangkan input dilambangkan



dengan huruf X.

Persamaan fungsi produksi tersebut merupakan suatu model matematis yang sangat sederhana dan bersifat umum, dimana telah menggambarkan antara faktor produksi dan hasil produksi. Didalam suatu proses produksi diperlukan input, hal ini input ada yang sangat dominan dalam memberikan pengaruh pada peningkatan akan hasil produksi khususnya tanaman padi dan tanaman pertanian pada umumnya. Input yang dominan dalam memberikan pengaruh pada peningkatan akan hasil produksi khususnya tanaman padi dan tanaman pertanian pada umumnya. Input yang dominan dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi yaitu misalnya modal, bibit, tenaga kerja, luas lahan, pupuk, dan obat-obatan.

Dari uraian di atas, maka dalam usaha meningkatkan hasil usaha tani yang dikelola, maka dapat ditempuh dalam cara misalnya dengan menggunakan lahan lebih luas, sebab dengan perluasan lahan, maka kemungkinan besar dapat meningkatkan hasil yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan lahan sebelumnya dan begitu pula dengan penggunaan bibit yang unggul dalam arti tahan terhadap hama dan patogen atau baik ditinjau dari segi fisiologisnya maupun dari segi ekologisnya, dimana tanaman tersebut akan diusahakan. Sedangkan untuk mengefesienkan waktu dan biaya, maka dapat ditempuh dengan menggunakan tenaga kerja yang lebih optimal dan bila hal ini terjadi,

maka tidak menutup kemungkinan produksi hasil pertanian yang dikelola dapat lebih baik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelumnya atau sebelum penggunaan tenaga kerja yang efisien baik ditinjau dari segi ekonomisnya maupun dari segi sosialnya. Sedangkan untuk penggunaan pupuk dan obat-obatan dapat pula memberikan kenaikan hasil produksi bila penggunaannya dapat dan sesuai dengan kebutuhan suatu tanaman. Dan juga dalam hal ini kita dapat simpulkan bahwa dari beberapa variabel yang dapat dimasukkan dalam pengaruh faktor produksi khususnya tanaman padi itu adalah merupakan sebagian saja dengan asumsi bahwa variabel tersebut dapat mewakili variabel lainnya.

Adapun dalam penulisan dari variabel tersebut digunakan dalam dua analisis yaitu analisis R/C Ratio dan analisis regresi berganda. Dalam penggunaan analisis R/C ratio, maka dari variabel tersebut dimasukkan dalam perhitungan, sedangkan dalam penggunaan analisis regresi berganda, maka penulis mengambil dari kelima variabel tersebut yaitu luas lahan garapan, jumlah bibit yang digunakan, tenaga kerja, pupuk yang digunakan, obat-obatan. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada fungsi produksi sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dimana : Y = produksi

X_1 = Luas lahan garapan

X_2 = Bibit

X_3 = Tenaga kerja

X_4 = Pupuk

X_5 = Obat-obatan

2.4. Pengertian Pendapatan

Dalam memberikan suatu pengertian tentang pendapatan, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan tersebut.

Suatu perencanaan dalam pembangunan usaha tani tergantung pada sumber daya yang akan tersedia, maka sumber daya itu adalah merupakan faktor produksi, dalam hal ini keuntungan, namun terkadang sumber daya tersebut terbatas ketersediaannya sehingga terbatas pula yang akan dihasilkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi dalam memperoleh pendapatan dari suatu usahatani, maka petani melakukan suatu usaha untuk memadukan sumber daya yang merupakan faktor produksi, dimana faktor tersebut adalah tanah, tenaga kerja dan modal yang tersedia dengan menggunakan manajemen tertentu.

Menurut Mubyarto (1979), menyatakan bahwa tanah

merupakan faktor produksi yang paling penting dalam usaha tani karena merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. disamping luas tanah garapan, maka kualitas atau produktifitas tanah merupakan faktor yang menentukan besar hasil dan pendapatan yang dapat diperoleh dari tanah garapan petani. Tingkat produktivitas tanah merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kesuburan tanah yang bersangkutan dan tingkat penerapan suatu teknologi pertanian yang banyak ditentukan oleh tersedianya modal dan keterampilan petani.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan yang penting dalam melakukan proses produksi, sedangkan jumlah yang diperlukan dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Tingkat kualitas yang mencirikan produktivitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut, serta kondisi fisik dan pengalaman disamping latihan kerja yang diperoleh.

Modal merupakan faktor produksi, yang dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja guna untuk menghasilkan suatu barang yang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian.

Keterampilan atau manajemen adalah salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya. Manajemen menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan efisien, dalam hal

ini faktor produksi tanah, modal dan tenaga kerja dirasa cukup, tetapi kalau dikelola dengan baik, maka produksi yang tinggi yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dari keempat faktor produksi tersebut di atas selain berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi suatu usahatani, atau menciptakan suatu barang baru serta pendapatan seorang petani.

Seorang petani dalam mengembangkan suatu usahatani yang dikelolanya, selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang maksimum, dan untuk mencapai hal tersebut maka petani tersebut terus menambah penggunaan akan faktor produksi selama hal itu menambah penerimaan total dari usahatani yang akan dikelolanya dan bukan menambah pengeluaran total, atau dengan kata lain setiap penambahan satu unit variabel produksi yang digunakan dalam pengelolaan usahatani tersebut diharapkan akan menambah hasil produksi lebih besar dari variabel input yang akan digunakan.

Dari uraian tersebut di atas, maka untuk memperoleh suatu keuntungan yang maksimum, maka seorang petani diharapkan dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dan dengan penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi yang optimal atau dengan ongkos yang terkecil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah tingkat pendapatan, sedangkan perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan

dikonsumsi dan dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang akan dikonsumsi bukan saja bertambah, akan tetapi juga kualitas barang tersebut. Maka dengan demikian pengertian keuntungan dalam hal ini adalah pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya, sedangkan biaya ini dalam kenyataan dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewah tanah, pembelian alat pertanian, dan pajak, serta biaya tidak tetap seperti biaya yang diperlukan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan pembayaran tenaga kerja. (Soekartawati, 1989).

2.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, diturunkan hipotesis sebagai berikut :

1. Penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman padi.
2. Usahatani padi dapat memberikan keuntungan bagi petani.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Pemilihan daerah ini didasarkan atas pertimbangan bahwa merupakan daerah persawahan yang dalam musim kemarau dapat ditanami padi, memiliki kondisi fisik yang seragam dipandang dari topografi, pengairan dan kesuburan tanah, serta telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan.

Waktu penelitian ini dilakukan pada awal bulan oktober sampai akhir bulan Desember 1994.

3.2. Penentuan Petani Responden

Penentuan petani responden dalam penelitian ini, dipilih secara acak sederhana, adapun banyaknya responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang petani responden dari 480 orang petani yang ada di lokasi penelitian. Pengambilan petani sampel ini dengan asumsi bahwa petani sampel tersebut dapat mewakili dari jumlah populasi yang mengusahakan usahatani padi di lokasi penelitian.

3.3. Pengumpulan Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka data yang diambil atau dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diper-

oleh dari wawancara langsung dengan responden yang dibantu melalui dengan daftar pertanyaan (quesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan tulisan pada kantor desa yang terkait dan erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

3.4. Analisa Data

Data yang diperoleh diolah secara tabulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu :

1. Analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi dalam meningkatkan hasil produksi padi.
2. Analisis R/C ratio, analisis ini digunakan untuk melihat apakah usahatani padi tersebut menguntungkan para petani.

Dari kedua analisis tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dituliskan rumus yang digunakan dari kedua analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Untuk analisis regresi linier berganda digunakan model :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + E$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

b_0 = Besaran yang akan diduga

b_n = Besaran yang akan menduga

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, maka kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan dapat disubstitusikan kedalam persamaan linier berganda tersebut. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + E$$

Dimana :

Y = Produksi (Kg)

b_0 = Konstanta

X_1 = Luas lahan (Ha)

X_2 = Bibit yang digunakan (Kg)

X_3 = Tenaga kerja yang digunakan (jkg, jkw, jka)

X_4 = Pupuk yang digunakan (Kg)

X_5 = Obat-obatan yang digunakan (Liter)

Dari persamaan di atas, maka untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas (Y), maka digunakan uji-F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y), maka digunakan uji-t.

Dan untuk mengetahui persentase variabel bebas (X) dapat menjelaskan keadaan variabel tak bebas (Y), maka digunakan analisis determinasi. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) digunakan analisis korelasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan dari kedua pengujian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99 % dan 95 %, maka secara keseluruhan bahwa variabel yang diteliti berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.
2. Apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99 % dan 95 %, maka secara keseluruhan bahwa variabel yang diteliti tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.
3. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf kepercayaan 99 % dan 95 %, maka variabel yang diteliti berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.
4. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf kepercayaan 99 % dan 95 %, maka variabel yang diteliti tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Untuk analisis R/C ratio, dimana digunakan untuk mengetahui apakah usahatani padi menguntungkan petani. Adapun rumus dari R/C ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (produksi x harga)

TC = Total Cost (TVC + YFC)

π = TR - TC

Untuk melihat apakah usahatani padi tersebut menguntungkan atau tidak, maka digunakan beberapa kriteria antara lain :

1. Jika R/C ratio lebih besar dari satu, maka usahatani padi tersebut menguntungkan.
2. Jika R/C ratio sama dengan satu, maka usahatani padi tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan atau mengalami titik impas.
3. Jika R/C ratio lebih kecil dari satu, maka usahatani padi tersebut merugikan.

3.5. Konsep Operasional

Dengan berdasarkan pada judul penelitian ini yaitu beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, maka beberapa konsep operasional dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari suatu usahatani padi.

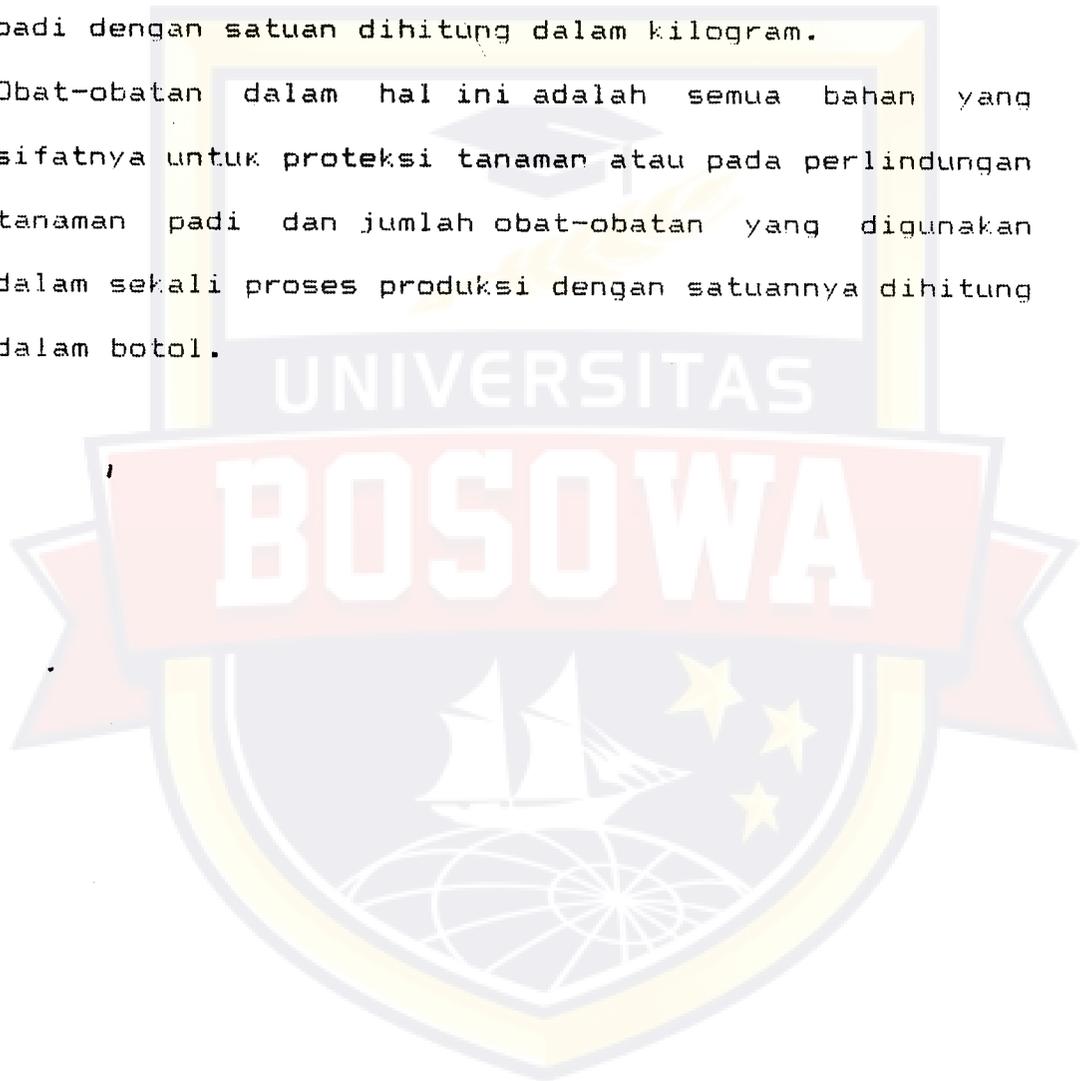


2. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikali dengan tingkat harga yang akan dijual.
3. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan selama setahun atau semusim.
4. Biaya adalah segala sesuatu yang menyangkut pengeluaran pada saat melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat dihitung dalam bentuk uang.
5. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya produksi usahatani padi.
6. Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi usahatani padi.
7. Petani adalah manusia yang bertindak selaku pengelola dalam usahatani berbentuk budidaya dan berbentuk keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
8. Luas lahan adalah luas lahan yang dikelola oleh petani dalam mengusahakan tanaman padi.
9. Bibit adalah banyaknya bibit yang digunakan oleh petani dalam proses produksi usahatani padi yang dihitung dalam kilogram.
10. Tenaga kerja dalam hal ini adalah tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak dan dari jenis tenaga kerja ini ada yang dari dalam keluarga, namun dalam hal ini semua tenaga kerja dihitung dalam

rupiah dengan satuan yang digunakan adalah hari kerja setara pria (HKSP).

11. Pupuk dalam hal ini adalah jumlah pupuk yang digunakan oleh petani dalam satu kali proses produksi usahatani padi dengan satuan dihitung dalam kilogram.

12. Obat-obatan dalam hal ini adalah semua bahan yang sifatnya untuk proteksi tanaman atau pada perlindungan tanaman padi dan jumlah obat-obatan yang digunakan dalam sekali proses produksi dengan satuannya dihitung dalam botol.



IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Dan Pembagian Administrasi Wilayah

Desa Murante adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Suli, Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu dengan jarak dari ibukota Propinsi kurang lebih 310 Km, dari ibukota kabupaten 60 km dan 2 Km dari ibukota kecamatan.

Adapun batas-batas administrasi wilayah adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suli.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Larompong.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sulawesi Tenggara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buntu Barana.

Luas wilayah Desa Murante adalah 10,99 Km², yang terdiri atas 4 dusun, 6 RW, 14 RT dan 673 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Dusun, RW, RT, dan KK di desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No.	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT	Jumlah KK
01	Murante	1	3	105
02	Cerekan	1	3	131
03	Lorandu	2	4	216
04	Tawondu	2	4	221
Total		6	14	673

Sumber : kantor Desa Murante, 1994.

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa untuk Dusun Murante, dimana jumlah RW yaitu 1, RT 3, dan 105 KK. Dusun Cerekan jumlah RW 1, RT 3, dan 131 KK. Untuk Dusun Larandu jumlah RW 2, RT 4, dan 216 KK. Sedangkan untuk Dusun Tawondu dengan jumlah RW 2, RT 4, dan 221 KK.

Untuk memperhatikan tabel tersebut diatas, maka dari keseluruhan dusun yang ada, Dusun Murante merupakan pusat kegiatan pemerintahan desa.

4.2. Keadaan Iklim Dan Topografi

Iklim merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dibidang pertanian, karena iklim merupakan salah satu faktor pembatas (limiting faktor) yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Terdapat beberapa komponen iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, yakni curah hujan, kelembaban, suhu, angin dan lain-lain.

Penentuan tipe iklim didasarkan atas klasifikasi menurut Schmidt dan Ferguson yang didasarkan pada Q ratio. Dari nilai Q ratio, maka tipe iklim di Desa Murante adalah tipe iklim C.

Dengan melihat tipe iklim Desa Murante (iklim C) yang beriklim agak basah, maka daerah tersebut adalah daerah yang cocok untuk pengembangan tanaman padi.

Desa Murante terletak pada ketinggian 1 sampai 10 meter dari permukaan laut dengan suhu udara berkisar 23°C - 25°C .

4.3. Keadaan Pertanian

Desa Murante dengan luas wilayah 1.099 hektar are dapat dibagi atas beberapa pola penggunaannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Murante, Kecamatan Suli, kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No.	Jenis penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
01	Persawahan	350	31,85
02	perkebunan	300	27,30
03	Perumahan	21	1,91
04	Pertambakan	250	22,74
05	Hutan	125	11,38
06	Lain-lain	53	4,82
Total		1.099	100,00

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Desa Murante, didominasi oleh tanah persawahan dan perkebunan, dimana untuk tanah persawahan seluas 350 hektar are atau 31,85 % dari jumlah luas lahan yang ada, sedangkan pada lahan perkebunan 300 hektar are atau 27,30 % . Untuk lahan pertambakan dengan luas 250 hektar are atau 22,74 %, dan untuk tanah perumahan seluas 21 hektar are atau 1,91 %, sedangkan untuk tanah hutan seluas 125 hektar are atau 11,38 % serta penggunaan tanah yang lain seluas 53 hektar are atau 4,82 %.

ada, dimana jumlah adalah 510 jiwa atau 22,81 %, dan untuk usia antara 40-49 tahun dengan jumlah 217 jiwa atau 9,70 %, hal ini merupakan kelompok umur paling kurang.

4.4.2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Murante mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia dan tingkatan sekolahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, tahun 1994.

No.	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
01	Tidak/belum sekolah	224	10,02
02	Tamat SD	1.341	60,00
03	Tamat SMPT	415	18,57
04	Tamat SMTA	220	9,84
05	Sarjana Muda	26	1,17
06	Sarjana Lengkap	9	0,40
Total		2.235	100,00

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Murante menempuh pendidikan pada tingkat SD, dengan jumlah 1.342 jiwa atau 60,00 % dari jumlah penduduk yang ada, sedangkan pendidikan pada tingkat sarjana lengkap yaitu 9 jiwa atau 0,40 %, hal ini merupakan jumlah tingkat pendidikan yang paling dari jumlah yang ada.

4.4.3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masyarakat pedesaan adalah suatu masyarakat dimana pada umumnya bermata pencaharian disektor pertanian. Berdasarkan data yang ada pada kantor Desa Murante, bahwa penampungan usia kerja jauh lebih banyak terdapat dibidang pertanian dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya sebagai sumber ekonomi yang sangat menunjang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun jenis mata pencaharian Desa Murante dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
01	Pegawai negeri sipil	58	8,53
02	A B R I	14	2,05
03	Wiraswasta	9	1,32
04	Petani	480	70,60
05	Nelayan	115	16,60
06	Pensiunan	4	0,59
Total		680	100,00

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk lebih banyak bekerja disektor pertanian, dan adapun jumlahnya yaitu 480 jiwa atau 70,60 %, sedangkan yang paling kurang adalah pada bidang pensiunan yaitu sebanyak 4 jiwa atau 0,59 %.

4.5. Sarana dan Prasarana

4.5.1. Sarana Perhubungan dan Transportasi

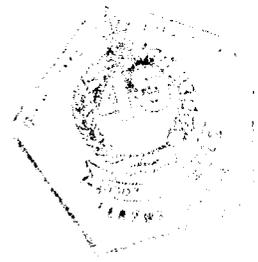
Untuk kelancaran pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian, maka faktor perhubungan mempunyai peranan yang sangat penting. Tersedianya jalan raya dan alat-alat angkutan akan mempercepat sirkulasi hubungan antara desa dan kota. Sarana perhubungan yang dominan di wilayah Desa Murante adalah berupa jalan desa yang menghubungkan kampung yang ada di desa tersebut. Sedangkan untuk memperlancar hubungan antara ibukota kecamatan dengan pusat pemerintahan desa sudah dapat berjalan lancar karena dihubungkan oleh jalanan yang beraspal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Sarana Perhubungan Berupa Jalan dan Jembatan di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No.	Sarana Perhubungan	Jumlah (Km/buah)
01	Jalanan daerah	2
02	Jalanan desa	5
03	Jembatan	2

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Desa Murante memiliki sarana perhubungan berupa jalan sepanjang 2 Km yang berkategori jalanan daerah sepanjang 2 Km, sedangkan yang berkategori jalanan desa sepanjang 5 km, sedangkan



jumlah jembatan sebanyak 2 buah.

Untuk sarana transportasi yang menunjang bidang perhubungan pemasaran di Desa Murante cukup memadai untuk penduduk setempat memiliki kendaraan dengan berbagai jenis disamping yang melewati daerah ini juga terdapat kendaraan dari daerah lain. Jenis dan jumlah kendaraan di Desa Murante dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Kendaraan di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No.	Jenis kendaraan	Jumlah (buah)	Persentase (%)
01	Mobil	6	3,23
02	Motor	57	30,64
03	sepeda	123	66,13

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jenis dan jumlah kendaraan di Desa Murante dapat dikatakan untuk transportasi cukup lancar, hal ini terlihat dengan tersedianya kendaraan yang sangat sederhana seperti dari jenis sepeda sampai pada jenis kendaraan yang sangat sederhana seperti motor dan mobil. Sedangkan jika dilihat dari segi jumlahnya, maka jenis kendaraan yang paling banyak dimiliki penduduk yaitu sepeda sebanyak 123 buah atau 66,13 %, kemudian motor sebanyak 57 buah atau, 30,64 %, dan yang paling kurang adalah mobil sebanyak 6 buah atau 3,23 %.

4.5.2. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya suatu inovasi baru, maka peranan sarana komunikasi disuatu daerah sangat dibutuhkan. Jenis dan jumlah sarana komunikasi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Murante, dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Jenis dan Jumlah sarana Komunikasi di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No.	Jenis komunikasi	Jumlah (buah)	Persentase (%)
01	Televisi	95	14,84
02	Antena parabola	8	1,25
03	Radio	530	82,82
04	Hendi Talk	7	1,09

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa jenis sarana komunikasi yang terbanyak di Desa Murante adalah radio sebanyak 530 buah atau 82,82 %, kemudian televisi sebanyak 95 buah atau 14,84 %, serta antena parabola sebanyak 8 buah atau 1,25 %, sedangkan yang paling sedikit adalah hendi talk sebanyak 7 buah atau 1,09 %.

4.5.3. Prasarana Desa

Tersedianya prasarana pada suatu daerah akan turut menentukan perkembangan daerah itu sendiri. Berdasarkan

pada data yang diperoleh dari kantor Desa Murante, maka prasarana yang terdapat di Desa Murante dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Jenis dan Jumlah Prasarana yang ada di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No.	Jenis Prasarana	Jumlah (buah)	Persentase (%)
01	Rumah batu	105	19,28
02	Rumah kayu	417	76,52
03	Mesjid/Mushallah	5	0,91
04	Gereja	1	0,18
05	Sekolah dasar negeri	3	0,57
06	Madrasah tsanawiah	1	0,18
07	Pos kamling	1	0,18
08	Kantor desa	6	1,10
09	lapangan olah raga	7	1,28

Sumber : Kantor Desa Murante, 1994

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa prasarana yang ada di Desa Murante beraneka ragam, dimana prasarana tersebut dapat menunjang pembangunan desa, dan jumlah prasarana yang ada yang dominan yaitu rumah kayu sebanyak 417 buah atau 76,52 % dari jumlah prasarana yang ada. Sedangkan yang paling sedikit yaitu masjid/mushallah dan kantor desa sebanyak 1 buah atau 0,18 %.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Petani Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka identifikasi petani responden meliputi yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, status lahan, luas lahan garapan, jumlah bibit yang digunakan, jumlah pupuk yang digunakan, jumlah obat-obatan yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, serta tingkat pendapatan petani responden dan analisis faktor produksi yang digunakan oleh petani responden.

5.1.1. Umur

Umur petani adalah salah satu faktor produksi dalam usaha untuk meningkatkan tingkat produksi dan juga mempengaruhi penurunan hasil usahatani yang dikelola oleh petani tersebut, hal ini dikarenakan pada umumnya petani yang berumur lebih muda cepat menerima inovasi baru atau lebih mudah menerima hal-hal yang dianjurkan oleh pemerintah khususnya oleh petugas penyuluhan pertanian dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Disamping itu petani yang berumur muda berani menanggung resiko dan masih kurang pengalaman dalam berusaha tani sehingga dalam mengimbangi, dalam hal ini mereka lebih dinamis dan lebih cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan berharga dalam perkembangan hidupnya pada masa yang akan datang.

Bila dalam masyarakat terdapat golongan tua yang lebih mendominasi, maka perubahan sosial masyarakat tersebut lambat dalam perkembangan, sebab pada umumnya golongan konservatif kurang responsif terhadap teknologi baru yang lebih menguntungkan dan sebaliknya pada umur yang lebih muda. Dari segi produktivitas tenaga kerja terkadang ikut berpengaruh terhadap peningkatan produksi, namun dengan pesatnya ilmu pengetahuan, maka mekanisme pertanian semakin baik dan hal ini lebih efisien bila dibandingkan dengan tenaga manusia, olehnya itu umur petani bukan merupakan faktor penurunan produksi bila ditinjau dari aspek produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka adaun tingkat umur petani responden tersebut adalah bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 86 dibawah ini.

Tabel 6. Kelompok Umur Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Umur (th)	Jumlah responden	Persentase (%)
01	32 - 37	3	10,00
02	38 - 43	7	23,33
03	44 - 49	3	10,00
04	50 - 55	10	33,33
05	56 - 61	5	16,67
06	62 - 67	2	6,67
Total		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani sangat bervariasi dari tingkat umur 32 tahun sampai 67 tahun. Dimana pada umur yang telah mendominasi dari jumlah responden yang ada yaitu umur antara 50 - 55 tahun dengan jumlah responden yaitu 10 orang atau 33,33 %, umur antara 38 - 43 tahun sebanyak 7 orang petani atau 23,33 % dan umur antara 56 - 61 tahun yaitu 5 orang petani atau 16,67 %. Sedangkan pada antara 32 - 37 dan 44 - 49 tahun dengan jumlah petani responden sama yaitu masing-masing sebanyak 3 orang petani atau 10,00 %. Kemudian untuk umur antara 56 - 61 sebanyak 5 orang petani atau 16,67 %, dan umur antara 62 - 67 tahun merupakan umur yang paling sedikit jumlah responden dari jumlah petani yang ada yaitu sebanyak 2 orang atau 6,67 %.

Dari uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa umur yang responsif terhadap tanaman padi adalah umur antara 50 - 55 tahun.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan pada umumnya dapat mempengaruhi cara berpikirnya para petani dalam memilih usahatani yang dikelolanya. Pendidikan yang relatif tinggi akan menyebabkan petani lebih dinamis dibandingkan dengan petani yang mempunyai pendidikan yang relatif rendah. Pendidikan juga merupakan salah satu

faktor pelancar dalam pembangunan pertanian, hal ini mudah dipahami sehubungan dengan pesatnya laju perkembangan teknologi pertanian yang menuntut adanya keterampilan dalam penerapannya.

Salah satu faktor dalam usaha untuk meningkatkan produksi suatu usahatani yang dikelola baik sifatnya formal maupun non formal adalah faktor pendidikan. Adapun yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah pendidikan yang sifatnya formal dan adapun cara mengukur tingkat pendidikan petani responden yaitu lamanya menempuh pendidikan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kategori tingkat pendidikan dari hasil penelitian yaitu meliputi SR 3 tahun, SD 6 tahun, SMTP 3 tahun, dan SMTA 3 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Uraian	Jumlah responden	Persentase (%)
01	SR 3 tahun	22	73,33
	SD 6 tahun		
02	SMTP 3 tahun	5	16,67
03	SMTA 3 tahun	3	10,00
	Total	30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, dimana untuk SR dan SD sebanyak 22 orang petani responden atau 73,33, dan untuk SMTP sebanyak 5 orang petani responden atau 16,67 %, sedangkan pada tingkat SMTA 3 tahun dengan jumlah petani responden yaitu sebanyak 3 orang atau 10,00 %.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi dari jumlah petani responden yang ada yaitu terdapat pada tingkat SR 3 tahun dan SD 6 tahun hal ini , telah menunjukkan pula bahwa petani responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup memadai, maka dimana petani responden tersebut mudah menerima inovasi baru, guna untuk meningkatkan produksi akan usahatani yang dikelolanya.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Dalam mengelola suatu usahatani, maka berusahatani merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan produksi. Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, maka adapun pengalaman berusahatani tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Padi Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Pengalaman Berusahatani (th)	Jumlah Responden	Persentase (%)
01	05 - 10	6	20,00
02	11 - 16	4	13,33
03	17 - 22	3	10,00
04	23 - 28	9	30,00
05	29 - 34	6	20,00
06	35 - 40	2	6,67
Total		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pengalaman petani responden dalam berusaha tani yaitu antara 5 - 10 tahun sebanyak 6 orang petani atau 20,00%, antara 11 - 16 tahun sebanyak 4 orang petani atau 13,33 % dan antara 17-22 tahun sebanyak 3 orang petani atau 10,00 %. Sedangkan pengalaman berusahatani antara 23 - 28 tahun yaitu sebanyak 9 orang petani atau 30,00 %, ini merupakan salah satu jumlah responden yang terbesar diantara jumlah responden yang ada. Kemudian antara 29 - 34 tahun sebanyak 6 orang petani atau 20,00 % dan antara 35 - 40 tahun sebanyak 2 orang petani atau 6,67 % jumlah responden yang merupakan jumlah paling sedikit diantara jumlah responden yang ada.

Dari uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa pengalaman berusahatani yang mendominasi adalah terdapat

antara 23 -28 tahun atau 30,00 %, dan dalam hal ini pula menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden merupakan faktor peningkatan produksi akan usahatani yang dikelolanya.

5.1.4. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga telah mempengaruhi para petani dalam mengelola usahatani yang akan diusahakannya, dan dalam hal ini merupakan faktor pendorong bagi pertanian untuk bekerja lebih giat agar kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi untuk kesejahteraan hidupnya. Hasil dari proses produksi yang digunakan untuk konsumsi dan proses-proses produksi selanjutnya, dan disamping sisanya untuk persediaan tabungan dari pemilik usahatani tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari ketigapuluh petani responden dengan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
01	02 - 03	10	33,67
02	04 - 05	19	63,37
03	06 - 07	1	3,33
04	08 - 09	-	-
05	10 - 11	-	-
06	12 - 13	-	-
Total		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.



Berdasarkan pada tabel 9 diatas, maka antara 02-03 jiwa sebanyak 10 petani responden atau 33,33 %, antara 04-05 jiwa sebanyak 19 petani responden atau 63,37 %, dan antara 06-07 jiwa sebanyak 1 petani responden atau 3,33%.

Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mendominasi terdapat antara 04-05 jiwa dengan jumlah responden 19 orang atau 63,37 % dari jumlah petani responden yang ada, maka dengan demikian dapat diasumsikan bahwa jumlah tanggungan keluarga oleh petani responden dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani yang akan diklelolanya.

5.1.5. Status Petani Responden

Petani pemilik dan petani penyewa dalam memperoleh pendapatan hasil usahatani tentu akan berbeda, hal ini akan dipengaruhi oleh status petani dalam mengelola lahan yang akan diusahakannya. Dan status petani dalam mengelola suatu usahatannya sangat berpengaruh terhadap produksi, oleh karena dimana petani tersebut sangat berhati-hati dalam mengelola usahatannya. Dari hasil yang diperoleh dilapangan, maka untuk petani pemilik, petani pemilik penyewa, dan petani penyewa dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Status Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Status Petani Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
01	Petani Pemilik	23	76,67
02	Petani Pemilik Penyakap	5	16,67
03	Petani Penyewa	2	6,67
T o t a l		30	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah, 1994.

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa untuk ketiga-puluh petani responden yang mewakili populasi petani yang ada, maka 23 petani responden merupakan petani pemilik atau 76,67 %, dan untuk petani penyewa yaitu sebanyak 2 petani responden atau 6,67 %. Untuk petani penyewa, dimana dalam hal ini, sebelum mengerjakan lahan tersebut terlebih dahulu akan menyewa tanah tersebut, jadi mereka tidak bagi hasil pada akhir proses produksi tersebut. Sedangkan adapun lamanya penyewaan lahan tersebut tergantung dari kedua belah pihak atau dengan kata lain antara pemilik lahan dengan penyewa lahan tersebut. Dan dari kedua petani penyekap ini melakukan penyewaan dua kali musim tanam dalam setahun. Dengan adanya kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata petani didaerah penelitian tersebut merupakan petani pemilik penyekap.

5.1.6. Luas Lahan Garapan

Diketahui bahwa lahan merupakan media tempat tum

buhnya tanaman yang diusahakan oleh petani, dalam hal ini selain manusia lahan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam meningkatkan produksi suatu usahatani dan bahkan merupakan modal dalam pengelolaan usahatani. Luas lahan mempengaruhi produksi dan pendapatan seorang petani, atau dengan kata lain semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan hasil produksi usahatani tersebut. Dari data tersebut diperoleh dilapangan, maka luas lahan yang dimiliki oleh petani responden adalah berkisar antara 0,5 sampai 2,5 hektar are. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Luas Lahan Garapan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu Tahun 1994.

NO	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
01	1,00 - 1,73	12	40,00
02	1,74 - 2,47	4	13,33
03	2,48 - 3,21	13	43,34
04	3,22 - 3,95	-	-
05	3,96 - 4,69	-	-
06	4,70 - 5,43	1	3,33
T o t a l		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 1994

Berdasarkan pada tabel 11 diatas bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi yaitu antara 1,00 - 1,73 hektar are dengan jumlah responden sebanyak 12 orang atau 40,00 %, antara 1,74 - 2,47 hektar are yaitu 4 orang

atau 13,33 %, dan antara 2,48 - 3,21 hektar are sebanyak 13 orang atau 43,34 %, sedangkan antara 3,22 - 3,95 hektar are serta 3,96 - 4,69 hektar are tidak ada petani responden, kemudian antara 4,70 - 5,43 hektar are sebanyak 1 orang atau 3,33 %.

Dari uraian diatas telah menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mendominasi yaitu terdapat diantara 2,48 - 3,21 hektar are atau 43,34 %. Adapun rata-rata luas garapan petani responden adalah 2,16 hektar are.

5.1.7. Jumlah Bibit Yang Digunakan

Jumlah bibit yang digunakan oleh petani responden sesuai dengan luas lahan garapan diusahakan oleh petani tersebut. Bibit merupakan faktor produksi yang mutlak digunakan dalam setiap proses produksi usahatani. Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, maka penggunaan bibit oleh masing-masing petani responden dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Jumlah Bibit Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Jumlah Bibit Yang Digunakan (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
01	30 - 51	11	36,67
02	52 - 73	4	13,33
03	74 - 95	14	46,67
04	96 - 117	-	-
05	118 - 139	-	-
06	140 - 161	1	3,33
T o t a l		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Dari tabel 12 diatas menunjukkan bahwa petani responden yang menggunakan bibit antara 30 - 51 Kg sebanyak 11 responden atau 36,67 %, untuk 52 - 73 Kg sebanyak 4 responden atau 13,33 %, dan antara 74 - 95 Kg sebanyak 14 responden atau 46,67 %, sedangkan antara 74 - 95 Kg serta 96 - 117 Kg tidak terdapat responden, kemudian yang menggunakan bibit antara 140 - 161 Kg sebanyak 1 responden atau 3,33 % .

Dari uraian diatas, maka adapau rata-rata penggunaan bibit oleh masing-masing petani responden untuk dua kali musim tanam adalah 65,7 Kg, hal ini dapat dilihat pada daftar lampiran skripsi ini.

5.1.8. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan

Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden dalam mengusahakan tanaman padi yaitu terbagi dalam lima tahapan, dimana untuk tahapan pertama adalah pengolahan tanah, tahapan kedua penanaman, tahapan ketiga pemeliharaan, tahapan keempat pasca panen, dan tahapan kelima pengangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, maka tahapan pertama digunakan tenaga mesin atau traktor mini, tahapan kedua, ketiga, dan keempat digunakan tenaga manusia, serta untuk tahapan kelima digunakan tenaga kuda.

Penggunaan kerja manusia dibagi dalam tiga golongan, untuk golongan pertama adalah tenaga kerja pria, golongan kedua tenaga kerja wanita, golongan ketiga tenaga kerja anak-anak. Dari ketiga golongan tersebut, maka dalam perhitungan jumlah tenaga kerja yang digunakan yaitu

dengan menyetarakan tenaga wanita dan anak-anak dengan tenaga kerja pria, atau jkw, jika sama dengan jkp. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan	Jumlah Responden	Persentase (%)
I	Untuk Pengolahan (jkg)		
	50 - 85	11	36,67
	86 - 121	5	16,67
	122 - 157	13	43,33
	158 - 193	-	-
	194 - 229	-	-
II	230 - 265	1	3,33
	Untuk Penanaman (jkg)		
	10 - 17	12	40,00
	18 - 25	8	26,67
	26 - 33	9	30,00
	34 - 41	-	-
III	42 - 49	-	-
	50 - 57	1	3,33
	Untuk Pemeliharaan (jkg)		
	60 - 09	7	23,33
	10 - 13	5	16,67
	14 - 17	6	20,00
IV	18 - 21	4	13,34
	22 - 25	7	23,33
	26 - 29	1	3,33
	Untuk Panen (jkg)		
	26 - 35	2	23,33
	36 - 45	3	10,00
V	46 - 55	9	30,00
	56 - 65	2	6,67
	66 - 75	8	26,67
	76 - 85	1	3,33
	Untuk Pengangkutan Hasil (jkg)		
	06 - 11	12	40,00
12 - 17	10	33,33	
18 - 23	7	2,34	
24 - 29	-	-	
30 - 35	1	3,33	
36 - 41	-	-	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 1994.

Dari tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa untuk pengolahan lahan garapan petani responden beraneka ragam, dimana antara 50 - 85 jkp sebanyak 11 orang atau 36,67 % dan untuk 86 - 121 jkp yaitu sebanyak 5 orang petani atau 16,67 % , antara 122 - 157 jkp dengan jumlah petani atau 43,33 % , sedangkan untuk 158 - 193 jkp tidak terdapat petani, dan antara 230 - 265 jkp sebanyak 1 orang petani atau 3,33 % .

Untuk tahap penanaman, dimana pada tabel tersebut telah menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja antara 10 - 17 jkp yaitu sebanyak 12 orang atau 40,00 % dan untuk 18 - 25 jkp sebanyak 8 orang atau 26,67 % dari jumlah responden yang ada, sedangkan antara 26 - 33 jkp sebanyak 9 orang petani atau 30,00 % , dan untuk 34 - 41 jkp, dan 42 - 49 jkp tidak ada petani responden, kemudian untuk 50 - 57 jkp dengan jumlah petani responden yaitu 1 orang atau 3,33 % . Diantara jumlah responden yang ada pada tahap ini, maka yang mendominasi jumlah tenaga kerja yang digunakan yaitu antara 10 - 13 jkp yaitu 12 orang atau 40,00 % .

Pada tahap pemeliharaan, dimana pada tabel tersebut diatas terlihat bahwa untuk 06 - 09 yaitu 7 orang petani atau 23,33 % dan untuk 10 - 13 jkp dimana jumlah petani responden yaitu 5 orang atau 16,67 % , sedangkan pada 14 - 17 sebanyak 6 orang atau 20,00 % , 18 - 21 jkp sebanyak 4 orang petani atau 13,34 % , dan antara 22 - 25 jkp serta 26 - 29 jkp dengan jumlah masing-masing petani responden yaitu 7 dan 1 petani atau 23,33 % dan 3,33% .

Untuk panen, dimana pada tahap ini beraneka ragam jumlah petani responden yang menggunakan, dalam hal ini

jam kerja pria, yaitu antara 26 - 35 sebanyak 2 orang atau 23,33 %, antara 36 - 45 sebanyak 3 orang atau 10,00%, dan untuk 46 - 55 dengan jumlah petani responden sebanyak 9 orang atau 30,00% . Sedangkan antara 56 - 65 jkp sebanyak 2 orang petani atau 6,67 %, antara 76 - 85 jkp yaitu jumlah responden sebanyak 1 orang atau 3,33 %.

Untuk tahap pengangkutan digunakan oleh petani responden, dimana pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam penggunaan tenaga kerja untuk usahatani yang dikelola oleh para petani responden, dan juga dalam penggunaan jam kerja beraneka ragam yaitu antara 06 - 11 sebanyak 12 orang atau 49,00%, 12 - 17 jkp sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan untuk 18 -23 yaitu sebanyak 7 orang petani responden yang ada. Sedangkan antara 24 - 29 jkp tidak ada petani, kemudian untuk 30 - 35 jkp dengan jumlah petani responden sebanyak 1 orang petani atau 3,33%.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diasumsikan bahwa dari kelima tahap yang digunakan oleh petani responden dalam usaha tani yang telah dikelola, yaitu usahatani padi, dimana pada tahap yang pertama telah mendominasi dari jumlah jam kerja pria yang ada.

5.1.9. Jumlah Pupuk Yang Digunakan

Jumlah pupuk yang digunakan dalam usahatani padi yaitu beraneka garam jenisnya, dimana dalam hal ini penggunaan pupuk yang dominan adalah Urea, Tsp, KCl, dan ZA. Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, maka

penggunaan keempat macam jenis pupuk tersebut ada yang sama jumlah penggunaannya yaitu pupuk Kcl dan ZA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Jumlah Pupuk Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu 1994.

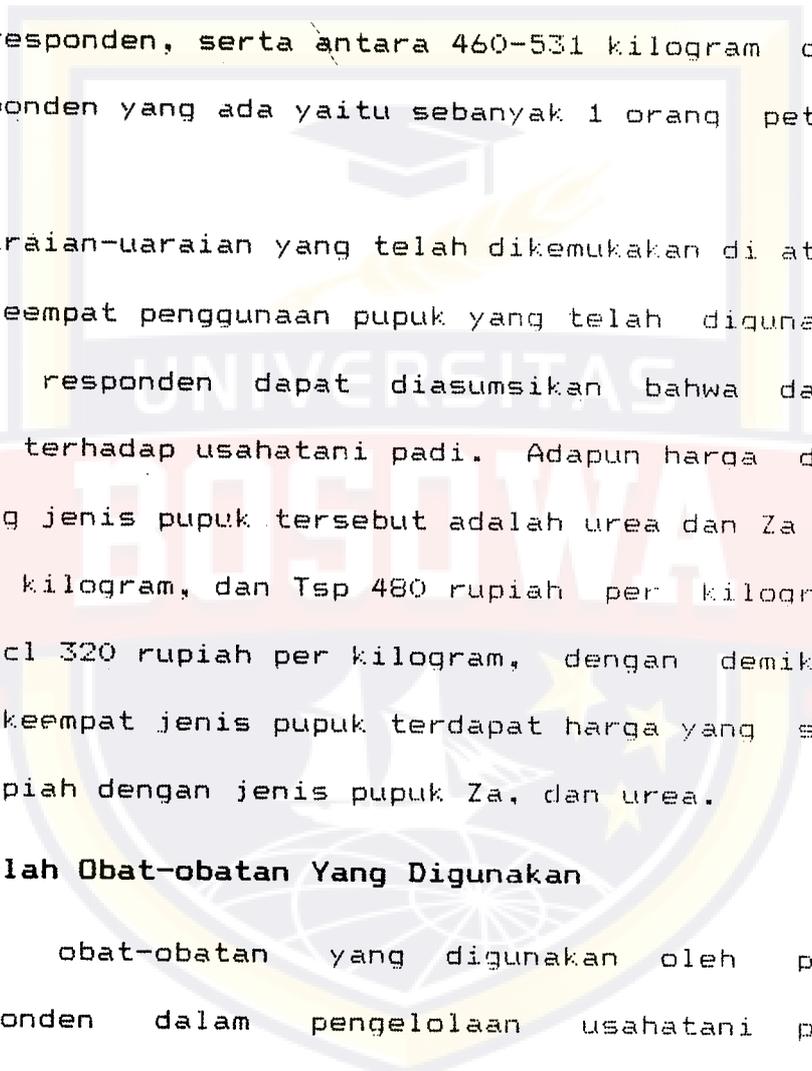
No	Jumlah Pupuk Yang Digunakan (kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
I	Untuk Urea		
	150 - 275	5	16,67
	276 - 401	8	26,67
	402 - 527	9	30,00
	528 - 653	7	23,33
	654 - 779	-	-
	780 - 905	1	3,33
II	Untuk Tsp		
	75 - 126	10	33,33
	127 - 178	8	20,00
	179 - 230	10	36,67
	231 - 282	1	6,67
	283 - 334	-	-
	335 - 386	1	3,33
III	Untuk Kcl		
	100 - 171	10	33,33
	172 - 243	6	20,00
	244 - 315	11	36,67
	316 - 387	2	6,67
	388 - 459	-	-
	460 - 531	1	3,33
IV	Untuk Za		
	100 - 171	10	33,33
	172 - 243	6	20,00
	244 - 315	11	36,67
	316 - 387	2	6,67
	388 - 459	-	-
	460 - 531	1	3,33

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994

Pada tabel di atas terlihat bahwa penggunaan pupuk untuk jenis urea oleh petani responden beraneka ragam, dimana antara 150-275 kilogram sebanyak 5 orang petani atau 16,67%, antara 276-401 kilogram sebanyak 8 orang atau 26,67%, dan penggunaan antara 402-527 kilogram sebanyak 9 orang petani atau 30,00% dari jumlah responden yang ada. Sedangkan antara 528-653 kilogram sebanyak 7 orang petani atau 23,33%, dan antara 654-779 kilogram yaitu tidak ada petani responden, kemudian antara 780-905 kilogram dengan jumlah petani responden sebanyak 1 orang atau 3,33%.

Untuk penggunaan pupuk Tsp, dimana pada tersebut telah menunjukkan bahwa jumlah responden yang menggunakan pupuk Tsp antara 75-126 kilogram sebanyak 10 orang atau 33,33%; dan antara 127-178 kilogram sebanyak 8 orang atau 26,67%. Sedangkan penggunaan antara 179-230 kilogram sebanyak 10 orang petani atau 33,33%, serta 231-282 kilogram dengan jumlah petani responden yaitu 1 orang atau 3,33%. Kemudian antara 283-334 kilogram tidak terdapat responden, dan dari jumlah petani responden yang ada, maka antara 335-386 kilogram sebanyak 1 orang atau 3,33%.

Untuk penggunaan pupuk Kcl dan Za oleh petani responden adalah sama, dimana dari 100-171 kilogram sebanyak 10 orang atau 33,33%, 172-243 kilogram yaitu 6



sebanyak 10 orang atau 33,33%. 172-243 kilogram yaitu 6 orang atau 20,00%, dan untuk 244-315 kilogram sebanyak 11 orang atau 36,67%. Sedangkan untuk penggunaan antara 316-387 yaitu 2 orang atau 6,67%, dan 388-459 kilogram tidak ada responden, serta antara 460-531 kilogram dari jumlah responden yang ada yaitu sebanyak 1 orang petani atau 3,33%.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dari keempat penggunaan pupuk yang telah digunakan oleh petani responden dapat diasumsikan bahwa dapat berpengaruh terhadap usahatani padi. Adapun harga dari masing-masing jenis pupuk tersebut adalah urea dan Za 260 rupiah per kilogram, dan Tsp 480 rupiah per kilogram, sedangkan Kcl 320 rupiah per kilogram, dengan demikian harga dari keempat jenis pupuk terdapat harga yang sama yaitu 260 rupiah dengan jenis pupuk Za, dan urea.

5.1.10. Jumlah Obat-obatan Yang Digunakan

Jumlah obat-obatan yang digunakan oleh para petani responden dalam pengelolaan usahatani padi dapat digolongkan dalam dua kelompok, dimana dari kedua kelompok tersebut yaitu antara lain herbisida dan pestisida. Jenis obat-obatan yang termasuk dalam kelompok herbisida pada umumnya digunakan untuk membasmi semacam jenis hama tanaman. Dari hasil penelitian yang

diperoleh di lapangan tentang penggunaan obat-obatan oleh petani responden, dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Jumlah Penggunaan Obat-obatan oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No	Jumlah Obat-obatan Yang digunakan (Botol)	Jumlah Responden	Persentase (%)
I	Untuk Herbisida		
	03 - 04	11	36,67
	05 - 06	15	50,00
	07 - 08	3	10,00
	09 - 10	1	3,33
	11 - 12	-	-
	13 - 14	-	-
II	Untuk Pestisida		
	02 - 03	21	70,00
	04 - 05	8	26,67
	06 - 07	1	3,33
	08 - 09	-	-
	10 - 11	-	-
	12 - 13	-	-

Sumber: Data Primer setelah diolah, 1994.

Dari tabel 15 diatas menunjukkan bahwa ada dua kelompok jenis obat-obatan yang digunakan oleh petani responden dimana pada kelompok pertama terlihat antara 03-04 botol dengan jumlah responden yaitu 11 orang atau 36,67 %, dan antara 05-06 botol sebanyak 15 orang atau 50,00 %, sedangkan antara 07-08 botol sebanyak 3 orang atau 10,00 %, kemudian antara 09-10 botol yaitu 1 orang

atau 3.33 % dan antara 11-12 botol tidak terdapat responden.

Untuk kelompok yang kedua yaitu kelompok pestisida, dimana pada kelompok tersebut terlihat bahwa antara 02-03 botol dengan jumlah responden yang menggunakan yaitu sebanyak 21 orang atau 70,00 %, dan 04-05 botol sebanyak 8 orang atau 26,67 %, serta antara 06-07 botol sebanyak 1 orang atau 3,33 %. Sedangkan antara 08-09 keatas tidak dapat adanya petani responden.

Dari uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan dari kedua kelompok jenis obat-obatan oleh petani, maka yang paling mendominasi yaitu terdapat pada kelompok kedua dengan jumlah petani responden sebanyak 21 orang atau 70,00 %. Adapun harga dari masing-masing kedua jenis obat-obatan tersebut yaitu untuk jenis pestisida 6000 rupiah per botol, dan untuk jenis herbisida 4000 rupiah per botol, sedangkan rata-rata dari penggunaan kedua jenis obat-obatan tersebut oleh petani responden dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

5.2. Pendapatan Bersih Petani

Pendapatan bersih petani dapat diketahui dengan mencari selisih dari total penerimaan dengan total pengeluaran yang diperoleh dari sekali produksi, dan besarnya produksi banyak ditentukan oleh sumber daya yang tersedia, sedangkan pendapatan bersih petani banyak dipengaruhi oleh harga yang berlaku dipasaran.

Pendapatan bersih seorang petani sangat ditentukan oleh tingkah harga yang berlaku dipasaran, dalam hal ini bila harga cukup tinggi, maka pendapatan bersih petani juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Adapun harga padi dipasaran yang diperoleh selama penelitian berlangsung yaitu berkisar antara 250 rupiah sampai 275 rupiah per kilogram.

Dengan berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, maka untuk menghitung rata-rata pendapatan bersih petani responden dapat dilakukan dengan cara yaitu total pendapatan bersih dari ketidapuluh petani responden dibagi dengan jumlah petani responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat atau dituliskan sebagai berikut :

Rata-rata pendapatan bersih petani responden

$$= \frac{\text{Total pendapatan bersih petani responden}}{\text{Jumlah petani respon}}$$

Dimana diketahui :

Total pendapatan petani responden = Rp. 66.152.947

Jumlah petani responden = 30 orang

$$= \frac{66.162.947}{30} = \text{Rp. } 2.205.098$$

Dari hasil perhitungan diatas telah menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani responden adalah Rp. 2.205.098. Berdasarkan dalam hal ini, maka dapatlah dikatakan bahwa pendapatan petani padi di daerah penelitian tersebut telah cukup menguntungkan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran skripsi ini tentang pendapatan bersih dari ketigapuluh petani responden, serta dapat pula kita lihat pada pembahasan R/C ratio selanjutnya.

5.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani, dalam hal ini adalah petani padi. Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang diperoleh melalui program komputer microstat, maka persamaan regresi atau hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y) dapat dijelaskan secara keseluruhan dan secara terpisah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

5.3.1. Hubungan Antara Keseluruhan atau Kelima Variabel Bebas (X), dengan Variabel Tak Bebas (Y), Terhadap Tanaman Padi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada program micro-stat maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hubungan Antara Keseluruhan Aariabel Bebas (X) Dengan Variabel Tak Bebas (Y) Terhadap Tanaman Padi di desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

Varabel	Koefisien regresi	T (DF = 24)
X ₁	61,6198	3,765
X ₂	-11,0088	-0,338
X ₃	1,2052	0,154
X ₄	0,5080	0,219
X ₅	-71,9039	-0,333
Konstan	1487,9039	

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Dengan melihat tabel tersebut diatas, maka untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas, untuk itu digunakan uji-F, hasilnya adalah sebagai berikut :

- F-hitung > F-tabel, dimana besarnya F-hitung adalah 204,735, dan F-tabel pada tarap kepercayaan 99 % yaitu 3,90. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu luas lahan, penggunaan bibit, penggunaan tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan penggunaan obat-obatan, secara keseluruhan "berpengaruh nyata" terhadap variabel tak bebas atau produksi padi.

- $R = 0,9885$, hal ini berarti bahwa korelasinya adalah positif antara keseluruhan variabel bebas, dan variabel tak bebas atau produksi padi, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin optimal penggunaan kombinasi input, maka semakin meningkat pula produksi.
- $R^2 = 0,9771$, hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh keseluruhan variabel bebas, terhadap variabel tak bebas adalah 0,97 atau 97%.
- $b_0 = 1487,2481$, hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas tidak mengalami perubahan (konstan).
- $b_1 = 61,6198$, hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas (X_1) terjadi penambahan 1 unit, maka akan meningkatkan produksi sebesar 61,6198 kg dengan asumsi bahwa X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 tidak mengalami perubahan (konstan).
- $b_2 = -11,0088$, hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas (X_2) terjadi penambahan 1 unit, maka akan mengalami penurunan produksi dalam hal ini produksi padi sebesar -11,0088 kg dengan asumsi bahwa variabel X_1 , X_3 , X_4 , dan X_5 tidak akan mengalami perubahan (konstan).
- $b_3 = 1,2052$, nilai ini berarti bahwa apabila variabel bebas (X_3) atau penggunaan tenaga kerja terjadi penambahan 1 unit, maka akan meningkatkan produksi sebesar 1,2052 kg dengan asumsi bahwa variabel X_1 , X_2 , X_4 , dan X_5 tidak akan mengalami perubahan (konstan).
- $b_4 = 0,5080$, nilai ini berarti bahwa apabila variabel bebas (X_4) atau penggunaan pupuk terjadi penambahan 1

unit, maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,5080 kg dengan asumsi bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5 tidak akan mengalami perubahan (konstan).

- $b_5 = -71,9039$, nilai ini berarti bahwa apabila variabel bebas (X_5) atau penggunaan obat-obatan terjadi penambahan 1 unit, maka akan menurunkan produksi sebesar -71,9039 kg dengan asumsi bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tidak akan mengalami perubahan (konstan).

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, khususnya pada analisis regresi linier berganda. Hubungan antara keseluruhan variabel bebas yang digunakan pada produksi padi dengan menggunakan uji-F, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran skripsi ini. Dimana hasil yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan komputer microstat.

5.3.2. Hubungan Antara Masing-Masing Variabel Bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) Terhadap Variabel tak Bebas (Y) atau Produksi Padi.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada pengolahan data dengan menggunakan komputer microstat, maka untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau produksi padi. Adapun hasilnya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Untuk variabel X_1 (luas lahan) terhadap variabel Y (produksi padi).

- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dimana untuk $t\text{-hitung}$ nilainya yaitu 34,302, sedangkan nilai $t\text{-tabel}$ pada taraf kepercayaan 99% adalah 2,46. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 (luas lahan) "berpengaruh sangat nyata" terhadap variabel Y (produksi padi).
- $R = 0,9883$, nilai ini berarti bahwa korelasinya positif antara variabel X_1 terhadap variabel Y . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan maka akan semakin meningkat pula produksi.
- $R^2 = 0,9768$, ini berarti bahwa nilai koefisien determinasi tersebut telah menunjukkan bahwa besar pengaruh atau sumbangan variabel X_1 (luas lahan) terhadap produksi padi (Y) adalah sebesar 0,9768 atau 97,68%.
- Untuk variabel bebas X_2 (penggunaan bibit) terdapat variabel Y (produksi padi).
 - $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dimana $t\text{-hitung}$ bernilai 20,1, sedangkan nilai $t\text{-tabel}$ pada taraf kepercayaan 99% adalah 2,46. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas X_2 (penggunaan bibit), "berpengaruh sangat nyata terhadap variabel tak bebas Y (produksi padi).
 - $R = 0,9670$, nilai ini berarti bahwa korelasinya positif antara variabel bebas X_2 (penggunaan

bibit) terhadap variabel Y (produksi padi). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan bibit yang baik maka akan meningkatkan pula produksi yang tinggi.

- $R^2 = 0,9352$, nilai ini berarti bahwa koefisien determinasi telah menunjukkan bahwa pengaruh X_2 (penggunaan bibit) terhadap produksi padi adalah sebesar 0,9352 atau 93,52%.

- Untuk variabel bebas X_3 (penggunaan tenaga kerja) terhadap variabel tak bebas Y (produksi padi).

- t-hitung t-tabel, dimana t-hitung bernilai 16,915, sedangkan nilai t-tabel pada taraf kepercayaan 99% adalah 2,46. Hal ini berarti bahwa variabel bebas X_3 (penggunaan tenaga kerja) "berpengaruh sangat nyata" terhadap variabel tak bebas y (produksi padi).

- $R = 0,9544$, nilai ini berarti bahwa korelasinya positif antara variabel X_3 terhadap variabel y. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan penggunaan tenaga kerja secara efisien akan menyebabkan semakin meningkat hasil produksi.

- $R^2 = 0,9109$, nilai ini berarti bahwa koefisien determinasi telah menunjukkan bahwa besarnya pengaruh X_3 (penggunaan tenaga kerja) terhadap produksi padi adalah sebesar 0,9109 atau 91,09 %.

- Untuk variabel bebas X_4 (penggunaan pupuk) terhadap

variabel Y (produksi padi).

- t -hitung $>$ t -tabel, dimana t -hitung bernilai 22,360, sedangkan nilai t -tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu 2,46. Berdasarkan hal tersebut bahwa variabel bebas X_4 (penggunaan pupuk) "berpengaruh sangat nyata" terhadap variabel tak bebas y (produksi padi).
- $R = 0,9731$, nilai ini berarti korelasinya positif antara variabel bebas X_4 terhadap variabel y . Berdasarkan hal tersebut, maka dengan penggunaan pupuk yang lebih efisien maka dapat meningkatkan produksi.
- $R^2 = 0,9470$, nilai ini berarti bahwa koefisien determinasi telah menunjukkan bahwa besarnya pengaruh x_4 (penggunaan pupuk) terhadap produksi padi sebesar 0,9470 atau 94,70%.
- Untuk variabel bebas X_5 (penggunaan obat-obatan) terhadap variabel tak bebas y (produksi padi).
 - t -hitung $>$ t -tabel, dimana t -hitung bernilai 12,638, sedangkan t -tabel pada taraf kepercayaan 99% adalah 2,46. Berdasarkan hal tersebut bahwa variabel bebas X_5 (penggunaan obat-obatan) "berpengaruh sangat nyata" terhadap variabel tak bebas y (produksi padi).
 - $R = 0,9224$, nilai ini berarti bahwa korelasinya positif antara variabel bebas X_5 terhadap variabel

y. Berdasarkan hal tersebut bahwa penggunaan obat-obatan dengan baik, maka dapat meningkatkan produksi.

- $R^2 = 0,8508$, nilai ini berarti bahwa koefisien determinasi telah menunjukkan bahwa besarnya pengaruh x_5 (penggunaan obat-obatan) terhadap produksi padi adalah sebesar 0,8505 atau 85,02%.

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, khususnya pada analisis regresi linier berganda, untuk hubungan antara masing-masing variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tak bebas, dalam hal ini adalah produksi padi dengan menggunakan uji t, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran skripsi ini, dimana hasil yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan program komputer microstat.

5.4. Analisis R/C ratio Usahatani Padi

Analisi R/C ratio adalah salah satu analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, dimana pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani responden dalam usahatani padi. Dalam pembuktian hipotesis, maka digunakan beberapa kriteria seperti yang telah dikemukakan pada bab tiga skripsi ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh,

maka biaya input (biaya tetap dan biaya variabel) yang dikeluarkan oleh ketigapuluh petani responden tersebut adalah Rp. 40.497.050, dan untuk total penerimaan (TR) oleh ketigapuluh petani responden adalah Rp. 106.650.00, sedangkan untuk total pendapatan bersih petani responden adalah sebesar Rp. 63.680.084.

Dari uraian diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran skripsi ini, dimana pada daftar lampiran tersebut menunjukkan bahwa total cost (TC), total penerimaan (TR), pendapatan bersih, dan R/C ratio dari masing-masing petani responden. Sehubungan dengan hal tersebut, maka adapun R/C ratio dari ketigapuluh petani responden adalah sebagai berikut :

- Total Cost (TC), dari ketigapuluh petani responden yaitu = Rp. 40.497.055
- Rata-rata Total Cost (TC), dari ketigapuluh petani responden adalah = Rp. 1.349.901
- Total Revenue (TR), dari ketigapuluh petani responden adalah = Rp. 106.650.00
- Rata-rata Total Revenue (TR), dari ketigapuluh petani responden adalah = Rp. 3.555.000

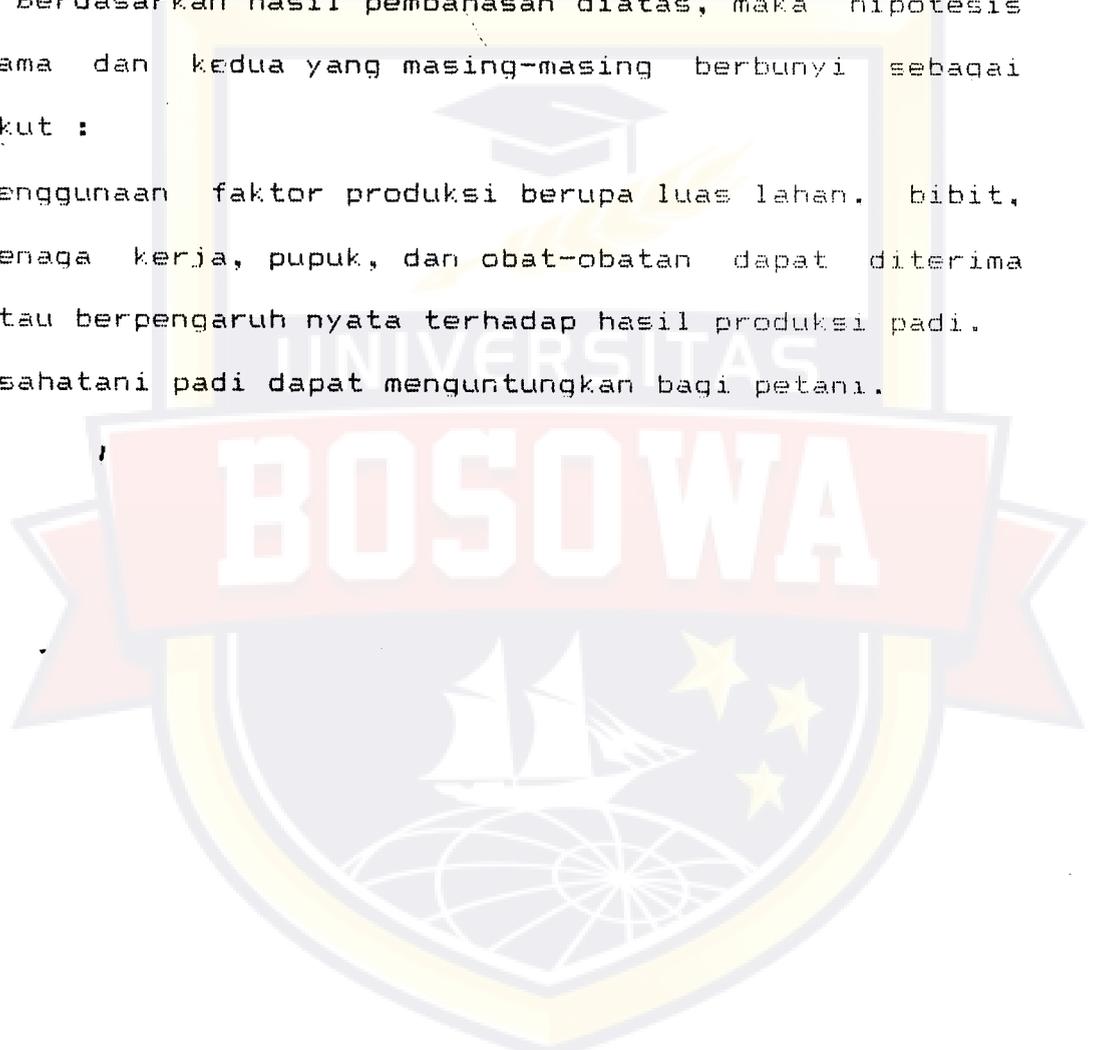
Dimana diketahui :

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Rata-rata TR}}{\text{Rata-rata TC}} \\
 &= \frac{3.555.000}{1.349.901} \\
 &= 2,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, dimana nilai R/C ratio adalah 2,6, hal ini berarti bahwa R/C ratio lebih besar dari satu ($R/C \text{ ratio} > 1$), maka dengan demikian usahatani padi menguntungkan bagi petani.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka hipotesis pertama dan kedua yang masing-masing berbunyi sebagai berikut :

1. Penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan obat-obatan dapat diterima atau berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi.
2. Usahatani padi dapat menguntungkan bagi petani.



BOSOWA

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara keseluruhan dengan menggunakan uji-F pada taraf kepercayaan 99%, terbukti bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan (X) "berpengaruh sangat nyata" terhadap produksi padi (Y).
2. Dari hasil pengujian secara terpisah dengan menggunakan uji-t pada taraf kepercayaan 99%, terbukti bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan (X) "berpengaruh sangat nyata" terhadap produksi padi (Y).
3. Dari hasil analisis R/C ratio sebesar 2,6, maka hal berarti bahwa usahatani padi menguntungkan bagi petani.

6.2. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut diatas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil produksi padi dan sekaligus meningkatkan pendapatan, maka diharapkan kepada petani agar dalam mengelola usahatannya dengan menggunakan input secara baik dan sesuai anjuran.

2. Kepada pihak penyuluh pertanian lapangan (PPL), diharapkan agar lebih efektif dalam memberikan penyuluhan kepada petani padi, untuk lebih meningkatkan produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.
3. Kepada pihak Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada dalam wilayah kerja daerah penelitian diharapkan dapat menampung hasil produksi padi agar mendapat stabilitas harga untuk peningkatan keuntungan.





DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1989. Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima Republik Indonesia, Jakarta.
- Anto Dayan, 1973. Pengantar Metode Statistik Deskriptif, LP3S Jakarta.
- Anwas Adiwilaga, 1982. Ilmu Usahatani, Alumni Bandung.
- Bishop C.E. dan W.D. Toussint, 1979. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian, Mutiara Jakarta.
- Iskandar A. Nuhung, 1977. Prestasi Kerja Buruh Pabrik Pengelolaan Sht Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Departemen Ilmu-Ilmu Pertanian, Unhas.
- Mosher A.T. 1980. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Disadur oleh Krisnadi, CV Yasaguna Jakarta.
- Mubyarto, 1979. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian dan Penerapan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 1986. Ekonomi I, Institut Pendidikan dan Manajemen, Erlangga.
- Soerharjo dan Dahlan Patong, 1977. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani, Lembaga Penerbitan Unhas.
- Soekartawi, 1989. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Setyati Harjadi, 1979. Dasar-Dasar Agronomi, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sudjana, 1982. Metode Statistika, Tarsito Bandung.
- Sumitro Djoyohadikusumo, 1977. Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang, LP3S Jakarta.
- Teken I.B. 1977. Teori Ekonomi Mikro, Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1.

REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR : D : MURANTE LABEL :
NUMBER OF CASES : 30 NUMBER OF VARIABLES : 6

TIDUR	YANG	MEAN	STDEV
1	Y1	216,0000	93,2700
2	Y2	65,7000	31,0000
3	Y3	207,1333	64,2700
4	Y4	1013,6667	409,1000
5	Y5	8,6000	2,3000
DEP. VAR:	Y	14220,0000	3590,0000

DEPENDENT VARIABLE : Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF=24)	PROB.	PARTIAL
X1	61,6198	16,3676	3,765	,00095	,3710
X2	-11,0088	32,6004	-.335	,73453	,004
X3	1,2052	7,8304	,154	,8789	9,88067104
X4	,5080	2,3176	,219	,82637	,002
X5	-71,9039	216,2262	-.332	,74057	,004
CONSTANT	1487,2481				

STD. ERROR OF EST. = 931,0837

ADJUSTED R SQUARED = ,9723

R SQUARED = ,9771

MULTIPLE R = ,9885

ANALYSIS OF VARIANCE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F-RATIO	PROB.
REGRESSION	887441997,6136	5	177488399,5227	19,177	,00000000
RESIDUAL	20806002,3864	24	866916,7643		
TOTAL	908248000,0000	29			

DEPENDENT VARIABLE: Y

VARIABLE	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
X1	59.9401	1.7474	34.302	.00000
CONSTANT	1272.9467			

STD. ERROR OF EST. = 868.3135

r SQUARED = .9768

r = .9883

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	887136887.0889	1	887136887.0889	1176.624	.000E+00
RESIDUAL	21111112.9111	28	753968.3183		
TOTAL	908248000.0000	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VARIABLE	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
X2	194.0430	9.6540	20.100	.00000
CONSTANT	1471.3755			

STD. ERROR OF EST. = 1449.9692

r SQUARED = .9352

r = .9670

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	849380502.8925	1	849380502.8925	404.003	1.500E-13
RESIDUAL	58867497.1075	28	2102410.6110		
TOTAL	908248000.0000	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

PARAMETER	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
B	62.9418	3.7210	16.915	.00000
CONSTANT	1182.6600			

STD. ERROR OF EST. = 1700.4087

r SQUARED = .9109
r = .9544

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	827289088.7026	1	827289088.7026	286.122	.000E+00
RESIDUAL	80958911.2974	28	2891389.6892		
TOTAL	908248000.0000	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

PARAMETER	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
B	13.2977	.5947	22.360	.00000
CONSTANT	740.5533			

STD. ERROR OF EST. = 1311.5965

r SQUARED = .9470
r = .9731

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	860080008.9915	1	860080008.9915	499.964	.000E+00
RESIDUAL	48167991.0085	28	1720285.3932		
TOTAL	908248000.0000	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----
 DEPENDENT VARIABLE: Y

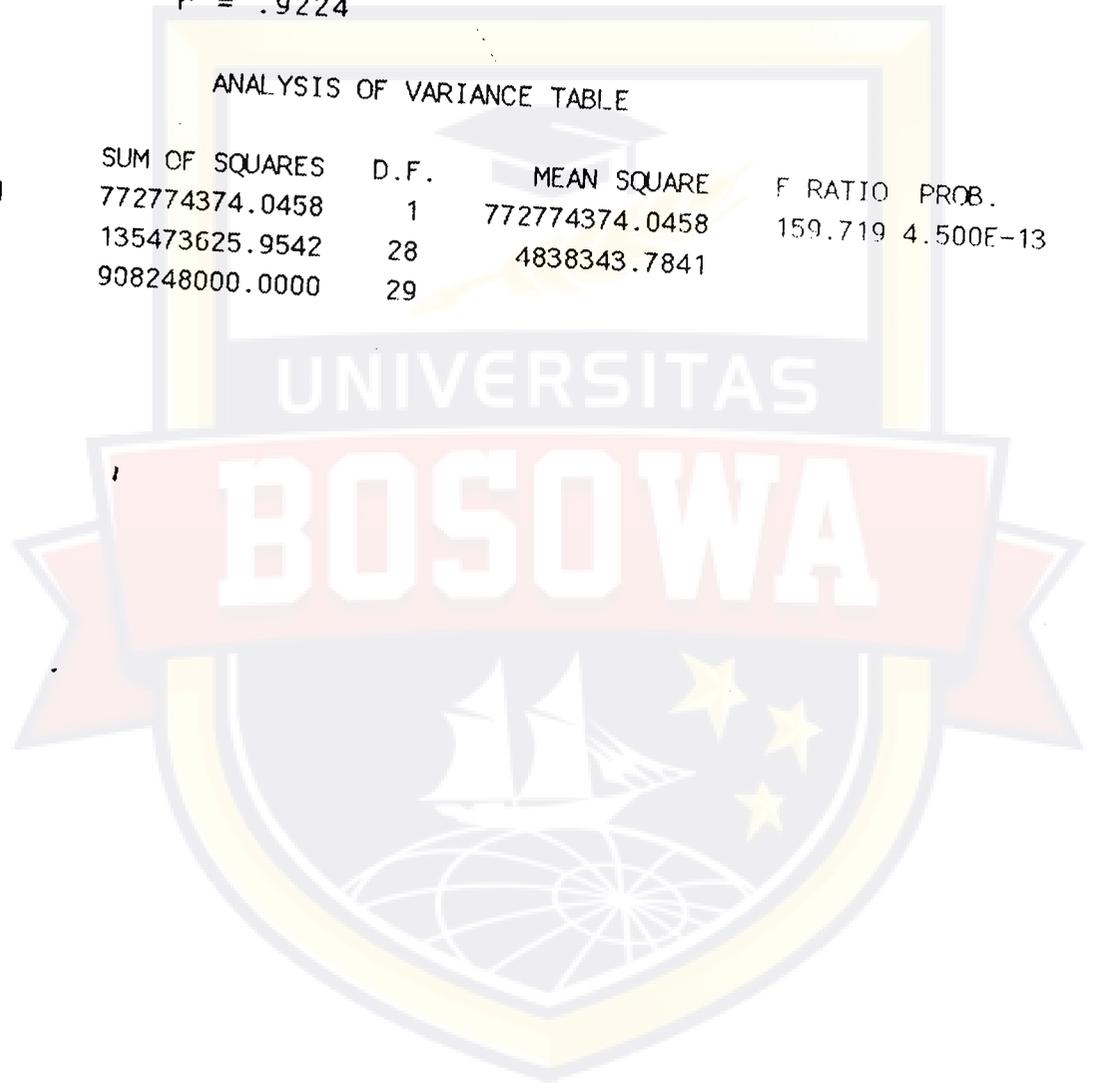
VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
K5	2217.1756	175.4374	12.638	.00000
CONSTANT	-4847.7099			

STD. ERROR OF EST. = 2199.6236

r SQUARED = .8508
 r = .9224

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	772774374.0458	1	772774374.0458	159.719	4.500E-13
RESIDUAL	135473625.9542	28	4838343.7841		
TOTAL	908248000.0000	29			



Lampiran 2. Identifikasi Petani Responden dalam Usahatani Padi di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No res	Umur (th)	Pendidikan (tahun)	Peng.BerUT (th)	T.Kel (jiwa)	Status P.Res
01	50	3	27	5	milik
02	32	12	6	4	penyewa
03	51	3	29	3	milik/penyewa
04	43	9	15	4	milik
05	40	6	15	2	milik
06	59	3	30	4	milik
07	50	3	25	3	milik
08	57	3	30	4	milik
09	47	6	23	5	milik
10	43	9	10	3	penyewa
11	38	9	12	3	milik
12	50	6	25	5	milik
13	55	3	30	3	milik
14	40	9	10	5	milik
15	60	6	31	4	milik
16	58	6	27	3	milik
17	50	6	20	4	milik
18	43	6	20	4	milik
19	39	6	5	5	milik/penyewa
20	32	12	6	4	milik
21	64	3	35	3	milik/penyewa
22	55	6	25	6	milik
23	45	6	20	2	milik
24	45	9	15	5	milik/penyewa
25	53	3	25	4	milik
26	35	12	10	4	milik
27	50	3	25	2	milik
28	64	3	35	4	milik/penyewa
29	55	3	23	4	milik
30	60	3	33	5	milik
Total	1.483	170	632	116	-
Rata-rata	49,4	5,7	21,1	3,9	-

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Lampiran 3. Jumlah Penggunaan Faktor Produksi Oleh Masing-Masing Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No res	Luas (Ha)	Bibit (Kg)	T.K (HKSP)	Pupuk (Kg)	Obat-obatan (btl)	Produksi (Kg)
01	2,50	75	249	1.168	8	17.500
02	1,50	45	173	720	6	10.500
03	3,00	90	290	1.410	9	19.500
04	1,20	38	122	700	6	7.300
05	1,00	30	94	490	5	7.000
06	1,00	30	90	470	7	6.800
07	1,00	30	102	425	7	6.500
08	3,00	90	288	1.300	10	19.000
09	2,00	60	194	950	8	13.500
10	2,00	60	190	1.050	8	13.700
11	1,00	30	98	475	6	6.700
12	2,50	75	235	1.172	10	16.500
13	1,50	45	177	690	7	10.500
14	1,00	30	94	470	7	6.900
15	2,50	75	133	1.172	9	17.000
16	1,20	30	110	690	6	7.500
17	3,00	90	290	1.260	10	18.500
18	1,50	45	165	950	7	10.700
19	2,50	75	241	1.165	9	16.700
20	3,00	90	294	1.425	11	21.000
21	3,00	90	292	1.375	12	20.700
22	5,00	150	458	2.325	16	28.500
23	2,00	60	192	950	8	13.500
24	2,80	85	256	1.185	11	18.000
25	2,60	78	242	1.120	10	17.500
26	1,70	80	181	790	8	11.000
27	1,50	45	169	700	7	10.500
28	3,00	90	286	1.425	10	19.500
29	2,30	70	225	950	8	14.500
30	3,00	90	284	1.430	12	19.600
Total	64,80	1.971	6.214	30.410	238	426.600
Rata-rata	2,16	65,7	207,1	1.013,6	8,6	14.220
	2,16	65,7	207,1	1.013,6	8,6	14.200

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Lampiran 4. Total Cost, Total Penerimaan, Pendapatan Bersih, Serta R/C Ratio Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No res.	Total Cost (TC)	Total Penerimaan (TR)	Pendapatan Bersih (TR-TC)	R/C Ratio
01	Rp 1.443.723	Rp 4.375.000	Rp 2.931.277	3,03
02	Rp 1.253.416	Rp 2.626.000	Rp 1.371.584	2,09
03	Rp 1.486.316	Rp 4.875.000	Rp 3.388.684	1,87
04	Rp 831.914	Rp 1.825.000	Rp 993.083	2,19
05	Rp 706.045	Rp 1.750.000	Rp 1.043.955	2,47
06	Rp 927.556	Rp 1.700.000	Rp 772.444	1,83
07	Rp 590.017	Rp 1.625.000	Rp 1.034.983	2,75
08	Rp 1.586.821	Rp 4.750.000	Rp 3.063.179	2,81
09	Rp 1.116.801	Rp 3.375.000	Rp 2.258.199	3,02
10	Rp 1.767.868	Rp 3.425.000	Rp 1.657.132	1,93
11	Rp 645.900	Rp 1.675.000	Rp 1.029.100	2,59
12	Rp 1.465.795	Rp 4.125.000	Rp 2.659.205	2,81
13	Rp 876.616	Rp 2.625.000	Rp 1.748.384	2,99
14	Rp 654.527	Rp 1.725.000	Rp 1.070.473	2,63
15	Rp 1.452.372	Rp 4.250.000	Rp 2.797.628	2,92
16	Rp 666.732	Rp 1.875.000	Rp 1.208.268	2,81
17	Rp 1.653.130	Rp 4.625.000	Rp 2.971.870	2,79
18	Rp 980.558	Rp 2.675.000	Rp 1.694.442	2,72
19	Rp 1.702.137	Rp 4.175.000	Rp 2.472.863	2,45
20	Rp 1.797.916	Rp 5.250.000	Rp 3.452.084	2,92
21	Rp 2.372.668	Rp 5.175.000	Rp 2.802.332	2,18
22	Rp 2.719.059	Rp 7.125.000	Rp 4.405.941	2,62
23	Rp 890.192	Rp 3.375.000	Rp 2.484.808	3,79
24	Rp 2.071.873	Rp 4.500.000	Rp 2.428.127	2,17
25	Rp 1.488.000	Rp 4.375.000	Rp 2.887.000	2,94
26	Rp 1.014.932	Rp 2.750.000	Rp 1.735.068	2,70
27	Rp 900.000	Rp 2.625.000	Rp 1.725.000	2,91
28	Rp 2.152.310	Rp 4.875.000	Rp 2.722.690	2,26
29	Rp 1.432.857	Rp 3.625.000	Rp 2.192.143	2,52
30	Rp 1.748.999	Rp 4.900.000	Rp 3.151.001	2,80
Total	Rp 40.497.050	Rp 106.650.000	Rp 66.152.947	37,51
Rata-rata	Rp 1.349.901	Rp 3.555.000	Rp 2.205.098	2,6

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Lampiran 5. Jumlah Biaya Variabel Yang Digunakan Oleh Petani Responder di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No res	Bibit (Rp)	T.Kerja (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Jumlah (Rp)
01	41.250	1.025.000	355.640	38.000	1.459.890
02	24.750	615.000	213.000	28.000	880.750
03	49.500	642.500	430.800	42.000	1.164.800
04	20.900	452.714	313.600	28.000	815.214
05	16.500	410.000	329.280	24.000	689.780
06	16.500	392.571	458.200	34.000	911.557
07	16.500	392.142	224.500	34.000	575.642
08	49.500	1.158.571	400.000	48.000	1.656.071
09	33.000	802.142	224.500	38.000	1.097.642
10	33.000	809.285	319.500	38.000	1.199.785
11	16.500	399.285	185.000	28.000	628.785
12	41.250	389.285	364.760	48.000	1.443.290
13	24.750	615.000	182.200	34.000	855.950
14	16.500	406.428	182.600	36.000	641.528
15	41.250	1.007.142	338.800	42.000	1.429.192
16	16.500	459.857	146.000	28.000	650.357
17	49.500	1.140.714	385.000	48.000	1.623.214
18	24.750	622.142	278.000	34.000	958.892
19	41.250	996.428	349.300	44.000	1.430.978
20	49.500	1.230.000	438.000	52.000	1.769.500
21	49.500	1.219.285	410.500	58.000	1.737.285
22	82.500	1.800.000	721.000	76.000	2.769.760
23	33.000	802.142	292.000	38.000	1.165.142
24	46.750	1.090.857	363.800	52.000	1.552.407
25	42.000	1.041.000	332.600	48.000	1.464.500
26	44.000	664.857	250.500	38.000	997.357
27	24.750	615.000	213.000	32.000	884.750
28	49.500	1.176.428	438.000	48.000	1.711.928
29	33.500	997.857	332.000	38.000	1.406.337
30	49.500	1.180.000	439.500	52.000	1.721.000
Total	1.084.050	25.163.918	9.995.140	1.216.000	37.459.108
Rata-rata	36.135	838.797	333.171	40.533	1.248.636

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Lampiran 6. Jumlah Biaya Tetap Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Tahun 1994.

No res	Sewa lahan (Rp)	Pajak (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Jumlah (Rp)
01	-	15.000	10.083	25.083
02	350.000	-	13.666	363.666
03	300.000	9.600	11.916	321.516
04	-	7.200	9.500	16.700
05	-	6.000	10.265	16.265
06	-	6.000	9.999	15.999
07	-	6.000	8.375	14.375
08	-	18.000	12.750	30.750
09	-	12.000	7.159	19.159
10	550.000	-	6.083	556.083
11	-	6.000	11.115	17.115
12	-	15.000	7.500	22.500
13	-	9.000	11.666	20.666
14	-	6.000	6.999	12.999
15	-	15.000	8.180	23.180
16	-	6.000	10.375	16.375
17	-	18.000	11.916	29.916
18	-	9.000	12.666	21.666
19	552.000	9.000	7.159	271.159
20	-	18.000	10.416	28.416
21	458.333	6.000	11.750	517.750
22	-	30.000	8.999	38.999
23	-	12.000	13.050	25.050
24	500.000	7.800	10.666	518.466
25	-	15.000	8.500	23.500
26	-	10.000	7.375	17.575
27	-	9.000	6.250	15.250
28	416.666	10.000	12.916	450.382
29	-	13.000	13.050	26.850
30	-	18.000	9.999	27.999
Total	2.829.999	319.200	300.346	3.449.545
Rata-rata	94.333	10.640	10.011	114.984

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.